

**ANALISIS PERAN *MENTAL ACCOUNTING* PADA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PELAKU
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :
Lailatul Istiqomah
NIM : 221105030033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBUARI 2026**

**ANALISIS PERAN *MENTAL ACCOUNTING* PADA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PELAKU
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :
Lailatul Istiqomah
NIM : 221105030033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBUARI 2026**

**ANALISIS PERAN *MENTAL ACCOUNTING* PADA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PELAKU
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Lailatul Istiqomah
NIM: 221105030033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, S.E., M.Ak.
NIP. 199406302022032005

**ANALISIS PERAN MENTAL ACCOUNTING PADA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., MM.
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP. 199204062020122008

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak ()
2. Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, S.E., M.Ak ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) di tengah tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan 67).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tafsirq.com, —Surat Al Furqon Ayat 67,¹ accessed March 10, 2025, <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-67>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup saya untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi sehingga mampu diterapkan suatu saat nanti. Tiada lembar yang paling indah dalam sebuah karya kecil ini kecuali lembar persembahan, dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Pintu surgaku, Ibu Uswatun Chasanah. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi penulis. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mampu senantiasa memberikan yang terbaik, senantiasa mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai selesai.
2. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sanibin. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku kuliah, namun beliau tidak henti memberi perhatian serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
3. Satu-satunya kakak laki-laki saya, Bahrul Arifin serta kakak ipar saya, Bainatur Rahma. Terima kasih atas dukungannya selama ini dan doa-doa baiknya.
4. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir yang sudah sudi kebersamai saya sampai saat ini.
5. Terakhir, Kepada keponakanku yang tak kalah penting kehadirannya, Bilqis Dzahkia Arifin dan Beril Tanzila Arifin. Terimakasih selalu menghibur penulis, mendukung, dan mengajarkan arti kesabaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Agung Parmono, S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

6. Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, S.E., M.Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi masukan, saran serta meluangkan waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Kepada para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan informasi yang di butuhkan peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Februari 2026

Penulis

ABSTRAK

Lailatul Istiqomah, Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, 2026: Analisis Peran *Mental Accounting* Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang

Kata Kunci: *Mental Accounting*, Pengambilan Keputusan Keuangan, Pelaku UMKM Kabupaten Lumajang

Mental Accounting adalah proses kognitif di mana individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. *Mental Accounting* berguna dalam pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM sering kali tidak sepenuhnya rasional dan dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya melalui konsep *Mental Accounting*.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu lima pelaku UMKM Keripik Pisang di Kecamatan Lumajang yang telah beroperasi dalam waktu lama dan mengelola usahanya secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mental Accounting* berperan signifikan dalam membentuk keputusan keuangan para pelaku UMKM. Peran tersebut terwujud melalui tiga komponen utama: (1) Pengkodean, yaitu pemisahan tegas antara uang usaha dan uang pribadi secara fisik dan mental; (2) Mengkategorikan, yaitu pengelompokan pendapatan ke dalam pos-pos tetap seperti modal usaha, gaji, tabungan, dan sedekah; dan (3) Mengevaluasi, yaitu peninjauan rutin terhadap realisasi pemasukan dan pengeluaran. Serta dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data	44
F. Analisi Data	45
G. Tahap Tahap Penelitian	47
BAB VI PENYESUAIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar UMKM Keripik Pisang di Kecamatan Lumajang	8
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern saat ini kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang, terutama ditandai dengan semakin rumitnya kebutuhan hidup serta kemudahan akses terhadap berbagai bentuk pengeluaran. Baik kalangan pekerja, pelajar, maupun pelaku usaha, semuanya menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran agar kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi.¹ Mengatur keuangan bukanlah perkara mudah, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai. Setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan agar tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan harian, tetapi juga mampu menyusun rencana keuangan jangka panjang seperti investasi maupun dana masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk pengelolaan keuangan yang optimal adalah dengan mengatur pola pengeluaran secara cermat.²

Kelompok individu yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan salah satunya adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap

¹ Titin Agustin Nengsih, Mohammad Orinaldi, and Yudha Nurwahid, "Kesenjangan UMKM Pada Pengelolaan Keuangan: Studi Di Kota Jambi," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 78, <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>.

² Rina Nurjanah et al., "Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan," *Owner* 8, no. 2 (2024): 1439–50, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>.

penciptaan lapangan kerja, penyebaran aktivitas ekonomi di daerah, dan pengurangan tingkat kemiskinan.³ Kontribusi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan UMKM menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun demikian, di tengah perkembangan zaman dan dinamika pasar yang cepat berubah, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan serius.⁴

Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang rasional dan strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha. Kerumitan dalam menentukan strategi keuangan, melakukan alokasi sumber daya yang efisien, serta mengelola risiko operasional dan keuangan seringkali menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mencapai kinerja optimal. Banyak pelaku usaha yang mengambil keputusan secara intuitif, tanpa didukung oleh pemahaman manajerial yang memadai.⁵ Dalam hal ini, kemampuan manajerial menjadi dasar yang sangat menentukan arah dan masa depan UMKM. Tanpa manajemen yang baik, UMKM rentan terhadap kesalahan dalam mengambil keputusan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas manajemen agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.⁶

³ Anton Priyo Nugroho UII Yogyakarta, "Qualitative Investigation: Exploring the Challenges Faced by Indonesian SMEs in Accessing Financial Services in Sukabumi City," *West Science Interdisciplinary Studies* 1, no. 05 (2023): 183–93.

⁴ Priyo Nugroho UII Yogyakarta.

⁵ Priyo Nugroho UII Yogyakarta.

⁶ Nengsih, Orinaldi, and Nurwahid, "Kesenjangan UMKM Pada Pengelolaan Keuangan:

Keterampilan manajemen yang efektif mencakup sejumlah kemampuan penting seperti perencanaan strategis, literasi keuangan, manajemen risiko, dan kepemimpinan yang fleksibel terhadap perubahan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki keterampilan tersebut cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan dana, serta memanfaatkan peluang usaha secara optimal.⁷ Dengan penerapan manajemen yang terarah, pelaku usaha dapat menyusun rencana keuangan jangka panjang, membaca tren pasar, dan merancang strategi pertumbuhan yang realistis. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM, terutama di daerah Lumajang, masih belum memiliki akses terhadap pelatihan atau pendidikan manajerial yang sistematis. Akibatnya, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan masih terbatas, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja dan daya tahan usaha mereka di tengah tekanan ekonomi⁸.

Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan merupakan tahap awal dimana seseorang dapat menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Jika mendengar kata pengelolaan keuangan biasanya akan dikaitkan dengan suatu bidang ilmu yakni akuntansi. Ilmu akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data,

Studi Di Kota Jambi.”

⁷ Wilda Yulia Rusyida, “Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM,” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 01–19, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>.

⁸ Erwin Ernestus Kadar Slamet, Selvi Agustina, and Taufan Herjanto, “The Role Of Management Skills In Enhancing Financial Decision-Making Among Micro, Small, And Medium Enterprises,” *Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 333–43, <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.1541>.

transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan.⁹ Dalam ilmu akuntansi terdapat bermacam-macam bidang ilmu antara lain : akuntansi biaya, akuntansi pajak, akuntansi manajemen, akuntansi keperilakuan, sistem informasi akuntansi dan masih banyak lainnya. Salah satu bidang ilmu akuntansi yang terkait dalam penelitian ini adalah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, dan bagaimana keduanya saling berhubungan.¹⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan adalah *Mental Accounting*. *Mental Accounting* merupakan sebuah susunan operasi kognitif yang digunakan oleh individu untuk membagi, mengelompokkan, dan mengelola keuangannya. *Mental Accounting* sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan.¹¹ Pengelolaan keuangan secara disiplin akan memudahkan dalam penerapan *Mental Accounting*. Kendala dalam mengatur keuangan didasari dari keinginan seseorang untuk memenuhi kesenangan sementara.¹² Pengenalan sejak dini mengenai *Mental Accounting* sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan *Mental Accounting* dapat membantu setiap orang dalam mengelola keuangan, sehingga di

⁹ Siti Masrohatin Desi Duwi Safitri, Wildatun Hasanah, Sri Wahyuni, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat : Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso," *Gembira* 2, no. 1 (2024): 220–27.

¹⁰ Sri Trisnarningsih and Gempita Asmaul Husna, "Concepts of Behavioral Accounting From Psychological, Social, and Human Behavior Aspects," *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 2, no. 4 (2022): 512–21, <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i04.295>.

¹¹ Gede Widiadnyana Pasek, "Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM," *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol.16 No., no. Pasek, G. W. (2024). Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.16 No. 03, 517–523. (2024): 517–23.

¹² Richard H. Thaler, "*Mental Accounting Matters*," *Journal of Behavioral Decision Making* 12 (1999).

masa depan setiap orang tidak kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya.¹³ Jadi, *Mental Accounting* menggambarkan bagaimana seseorang, baik secara sadar maupun tidak, membagi pengeluaran berdasarkan prioritas atau fungsi tertentu, seperti kebutuhan pokok, tabungan, dan hiburan.¹⁴

Mental Accounting adalah proses berpikir di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran.¹⁵ Dalam *Mental Accounting*, individu menentukan tingkat manfaat yang berbeda dalam setiap akun kekayaan sehingga mempengaruhi keputusan finansial mereka. *Mental Accounting* menggambarkan bagaimana seseorang secara subyektif memisahkan uang berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya, tanpa memperhatikan dampak keuangan secara keseluruhan.¹⁶ Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh Richard H. Thaler, seorang ekonom perilaku yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengkategorikan uang ke dalam "akun-akun mental" yang berbeda.¹⁷

Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengelola keuangan dengan bijak, memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan memiliki manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dalam hal ini, Islam menekankan pentingnya membagi dan mengelola keuangan yang berlandaskan kebutuhan dan manfaat, serta menghindari sikap boros atau sesuatu yang berlebihan.¹⁸ Perintah ini selaras dengan firman-Nya dalam QS. Az-Zukhruf

¹³ Richard H. Thaler.

¹⁴ Elen Rospitadewi and Sujoko Efferin, "Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8, no. 1 (2017): 18–34.

¹⁵ Rospitadewi and Efferin.

¹⁶ Kurniarga Bagaskara, "Pengaruh *Mental Accounting* Dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan," 2022, 69–82, <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1811>.

¹⁷ Richard H. Thaler, "Mental Accounting Matters."

¹⁸ N Endrianti, R. D., & Laila, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,

(43) Ayat : 32 yang berbunyi :

أَلَمْ يَقْسِمُوا رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا¹⁹ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan diantara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan Sebagian mereka atas Sebagian yang lain beberapa derajat, agar Sebagian mereka dapat memanfaatkannya Sebagian yang lain. Dan Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.¹⁹

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah-lah yang membagi rezeki. Konsekuensinya, manusia harus melihat harta yang diperoleh apapun bentuknya sebagai bagian dari Rahmat dan pembagian dari Allah, bukan semata-mata hasil usahanya sendiri. Ini meluruskan *Mental Accounting* yang memisahkan harta berdasarkan sumbernya seolah-olah ada yang “lebih berhak” atau “kurang berhak” secara subjektif.²⁰

Dalam konteks pelaku UMKM, mereka umumnya membagi uang ke dalam kategori tertentu, seperti modal, untung, transportasi, dan tabungan.²¹

Salah satu bentuk UMKM yang sampai sekarang banyak diminati adalah sentra Industri Keripik Pisang Lumajang. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Kawasan Tapal Kuda tepatnya di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, wilayah Kabupaten Lumajang terletak antara 112o50’-113o22’ Bujur Timur dan 7o52’-8o23’ Lintang

2016.

¹⁹ QS. Az-Zukhruf (43) Ayat : 32

²⁰ Ahmad Royhan Firdausy, Zainol Hasan, and Supriyadi, “Hak Kepemilikan Harta Dalam Al-Qur’an,” *Tafaquh* 9, no. 2 (2024): 99–124, <https://doi.org/10.70032/83dfk905>.

²¹ Florian Skwara, “Effects of *Mental Accounting* on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda,” *Journal of Consumer Behaviour* 22, no. 5 (2023): 1265–81, <https://doi.org/10.1002/cb.2193>.

Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lumajang ini adalah 1.790,90 Km².²² dengan luas baku lahan sawah 36.268 Ha, terdiri dari sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah pasang surut dan luas baku buka sawah 103.786 Ha terdiri dari tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang rumput, hutan negara dan lainnya. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman Pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, dan subsektor perkebunan.²³ Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah UMKM yang terkenal dengan hasil alamnya yang berupa buah Pisang Agung dan Pisang Mas Kirana dan perekonomiannya berkembang pesat karena usaha oleh-oleh khas berupa Keripik Pisangnya. Kedua jenis Pisang ini banyak tumbuh dan dibudidayakan di Tiga Kecamatan yang terletak persis dikaki Gunung Semeru, yakni Kecamatan Pasrujambe, Kecamatan Gucialit dan Kecamatan Senduro.²⁴ Dari ketiga kecamatan tersebut sedikitnya setiap tahun bisa dihasilkan pisang mas kirana sebanyak 273,212 kuintal per hektarnya. Bentuk buahnya yang cukup cantik dan rasa manis yang dimiliki Pisang Mas Kirana, memberikan daya tarik tersendiri bagi para konsumen, sehingga wajar bila varietas pisang ini telah dipasarkan ke luar daerah Lumajang.²⁵

Keripik Pisang menjadi salah satu primadona produk olahan pisang di Lumajang karena proses pengolahannya yang relatif sederhana, daya tahannya juga relatif lebih lama daripada produk olahan pisang yang lain. Dengan

²² Pemerintah Kabupaten Lumajang, "Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Lumajang," n.d.

²³ "Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Lumajang," 2024.

²⁴ Hesti Budiwati, "Implementasi Marketing Mix Dan Pengaruhnya Terhadap," *Jurnal WIGA* 2, no. 2 (2012): 29–44.

²⁵ Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang

diolah menjadi keripik maka pisang itu sendiri akan memiliki nilai tambah, disamping akan menjadi lebih tahan lama. Keripik Pisang juga lebih memiliki nilai ekonomis karena selain lebih tahan lama, Keripik Pisang juga lebih praktis dari segi pengemasan, sehingga produk ini bisa dibawa kemana-mana sebagai oleh-oleh, maupun dipasarkan ke daerah lain oleh produsennya. Usaha Keripik Pisang di Lumajang awalnya hanya terpusat dan banyak terdapat di daerah Senduro, namun karena prospeknya yang menarik, bisnis Keripik Pisang kini sudah menyebar ke daerah lain di Kabupaten Lumajang terutama di Kecamatan Lumajang.²⁶

Tabel 1.1
Daftar UMKM Keripik Pisang di Kecamatan Lumajang

No	Nama	Alamat	Produk
1	Dwi Tunggal	Jl. Semeru No 06	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
2	UD. Nikmat Rasa	Jl. Sultan Agung No 43	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
3	Barokah	Tukum Pandansari, Tekung	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
4	Sumber Rasa	Jl. Kapten Suwandak No 79 Ditoturunan	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
5	Jati Arum	Jl. Kapten Suwandak No 204A Jogotrunan	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
6	Saas	Jl. Semeru. Serbet	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
7	Pisangkuy	Perum D'green hasanah, Blok C-15, Tukum	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang
8	UD. Shabrina	Jl. Stail No 20	Aneka keripik dan oleh-oleh khas Lumajang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari delapan UMKM Keripik Pisang di Kecamatan Lumajang,

Penelitian ini memfokuskan pada lima di antaranya, yaitu UD Nikmat Rasa,

²⁶ Risna Zulfa Musriroh Ade Fitriyanti Ulul Azmi, Ruli Saefudin, "Upaya Dugitalisasi Guna Pengoptimalam Penjualan Perintis Keripik Pisang Rumahan Melalui Repacaging Dan Pengenalan Market Place," *Jurnal Pengabdian Ilmu Komputer Universitas Lampung* 02 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/lunik.v2i02.26>.

Dwi Tunggal, Barokah, Saas, dan UD Shabrina. Pemilihan ini dilakukan karena kelima UMKM tersebut secara mandiri memproduksi, mengolah, dan memasarkan Keripik Pisang mereka. Dalam sekali produksi mereka bisa menghabiskan hingga 1 ton. Selain itu, mereka telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, dengan masa operasional sejak sekitar tahun 1987. Sistem pencatatan yang diterapkan pelaku UMKM Keripik Pisang umumnya sangat dasar, hanya berfokus pada mencatat pemasukan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan yang komprehensif. Masalah mendasar yang sering muncul adalah tidak adanya pemisahan yang tegas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengidentifikasi besaran keuntungan yang sesungguhnya diperoleh dari operasional usaha.²⁷ Serta bagaimana pelaku UMKM mengklasifikasikan pengeluaran mereka apakah berdasarkan kebutuhan bisnis yang rasional atau keinginan pribadi (seperti flexing atau gaya hidup) bagaimana mereka mengambil keputusan terkait kebutuhan dan keinginan²⁸.

Kondisi demikian menunjukkan perlunya edukasi mengenai pentingnya *Mental Accounting* dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan perekonomian usaha mereka. *Mental Accounting* menggambarkan bagaimana individu secara kognitif membagi sumber daya finansial mereka ke dalam akun mental atau kategori-kategori tertentu. UMKM Keripik Pisang Lumajang mungkin memisahkan pendapatan mereka ke dalam

²⁷ Ragilia Azzahra Andranela et al., “Keterampilan Dasar Akuntansi Dalam Mengelola Laporan Keuangan UMKM,” *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif* 4, no. 1 (2024): 14–17.

²⁸ Mutmainnah Mutmainnah, Ari Fahimatussyam, and Abdur Rakhman Wijaya, “Fenomena Flexing Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2023): 30–40, <https://doi.org/10.69503/econetica.v5i1.360>.

kategori seperti "uang untuk belanja bahan baku", "uang untuk keperluan rumah tangga", dan "uang untuk tabungan" tanpa pencatatan formal yang terstruktur.²⁹ Pengelolaan keuangan baik oleh individu maupun organisasi sangat dipengaruhi oleh cara mereka memandang dan mengelola uang. Uang diperlakukan secara berbeda tergantung dari mana sumbernya atau untuk tujuan apa akan digunakan, meskipun secara ekonomi nilainya sama. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan keuangan sering kali tidak rasional dan tidak mempertimbangkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Fenomena ini memengaruhi cara pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks bisnis kecil dan menengah (UMKM)³⁰

Terdapat beberapa penelitian mengenai *Mental Accounting* pada pelaku UMKM antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wirawan E.D. Radianto, Ika Salim, Sonata Christian, Tommy Christian Efrata, dan Liliana Dewi (2022), penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa *Mental Accounting* memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan, sikap keuangan, dan *financial self-efficacy* (kepercayaan diri dalam mengelola keuangan) pada UMKM muda.³¹ Penelitian yang dilakukan Mousumi Singha Mahapatra & Ramkumar Mishra dengan judul "*Behavioral Influence and Financial Decision of Individuals: A Study on Mental Accounting Process Among Indian Households*" (2020), penelitian menunjukkan bahwa *Mental*

²⁹ Rospitadewi and Efferin, "*Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan.*"

³⁰ Razia Nagina, "*Mental Accounting: Shaping Financial Choices and Behaviors, Unveiling Investor Biases That Shape Market Dynamics*, 2024, 161–94, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9380-2.ch007>.

³¹ Wirawan E.D. Radianto et al., "Does *Mental Accounting* Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 2 (2022): 140–51, <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>.

Accounting berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, dengan koefisien reliabilitas dan validitas yang memadai ($AVE > 0,5$). Serta penelitian yang dilakukan Emmanuel Marques Silva, Rafael de Lacerda Moreira, Patricia Maria Bortolon "*Mental Accounting and Decision Making: A Systematic Review of the Literature*" (2022) penelitian dari Artikel ini melakukan tinjauan sistematis literatur tentang pengaruh bias *Mental Accounting* dalam proses pengambilan keputusan dengan pendekatan bibliometrik.³²

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Gede Widiadnyana Pasek (2024) dalam jurnal *Jurnal Akuntansi Profesi*, ditemukan bahwa *Mental Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Studi ini dilakukan di Kabupaten Buleleng dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 60 pelaku UMKM unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung membagi pendapatan mereka ke dalam akun-akun mental berdasarkan tujuan tertentu, seperti dana operasional, tabungan darurat, atau cicilan utang. Meskipun pembagian ini memberikan struktur dalam pengelolaan keuangan, sering kali keputusan yang diambil menjadi tidak optimal karena tidak mempertimbangkan keseluruhan kondisi keuangan usaha. Misalnya, pelaku usaha mempertahankan dana tinggi di akun darurat meski usaha memerlukan investasi segera. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan untuk meminimalisir bias *Mental Accounting*

³² Skwara, "Effects of *Mental Accounting* on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda."

dalam praktik manajemen keuangan UMKM.³³ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Ozkan & Ozgür Ozkan, "*Financial Evaluation of Mental Accounting*,"(2020) penelitian Artikel ini mengeksplorasi konsep *Mental Accounting* sebagai proses kognitif yang memengaruhi pengelolaan keuangan individu dan keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa *Mental Accounting* seringkali menyebabkan perilaku irasional, seperti pemisahan aset ke dalam akun mental yang berbeda berdasarkan kriteria subjektif, yang dapat berdampak negatif pada kekayaan dan keputusan pajak. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa *Mental Accounting* berkaitan erat dengan faktor psikologis seperti *overconfidence*, penghindaran kerugian, dan bias kognitif.

Penelitian mengenai *Mental Accounting* pada UMKM masih sangat sedikit dilakukan, khususnya yang berbasis pada konteks UMKM tertentu di daerah tertentu seperti Lumajang. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas UMKM secara umum tidak spesifik pada pelaku usaha di daerah tersebut, sehingga belum mampu menggambarkan praktik *Mental Accounting* secara mendalam dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dengan mengkaji *Mental Accounting* secara kualitatif pada UMKM keripik pisang di Kabupaten Lumajang untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan kontekstual.

Dengan melihat pentingnya peran UMKM Keripik Pisang di Lumajang dalam perekonomian serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan

³³ Pasek, "Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM."

keuangan, penelitian mengenai *Mental Accounting* menjadi sangat relevan. Pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep ini dapat membantu mengidentifikasi pola perilaku keuangan yang kurang rasional dan mengarah pada strategi pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program edukasi keuangan bagi pelaku UMKM dengan fokus pada pelaku UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Lumajang. Edukasi ini penting agar para pelaku usaha dapat lebih bijak dalam memisahkan dan mengelola keuangan secara profesional. Dengan demikian, efektivitas pengambilan keputusan keuangan UMKM dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupatwn Lumajang”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus mencakup semua fokus permasalahan yang akan dicari solusinya selama proses penelitian. Fokus penelitian ini perlu disusun dengan singkat, jelas, spesifik yang harus dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah³⁴

1. Bagaimana peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang?

³⁴ Asmaira Munthe, M. Yarham, and Ridwana Siregar, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614, <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen yang krusial dalam suatu penelitian karena berisi tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya berkaitan dengan kontribusi apa yang bisa diberikan setelah penelitian selesai. Secara garis besar, manfaat tersebut mencakup manfaat teoritis dan praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Rincian manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁵:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam bidang akuntansi perilaku, serta memperkaya kajian yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai *Mental Accounting*, menambah pengalaman dalam bidang manajemen keuangan, dan memperluas wawasan akademik sebagai bekal untuk penelitian yang akan datang.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2020.

b. Pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan tambahan dalam literatur, menjadi sumber referensi baru, serta memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca lainnya.

c. Pada UMKM

Penelitian ini ditujukan untuk menyampaikan informasi praktis kepada UMKM, terutama UMKM Kabupaten Lumajang, mengenai bagaimana konsep *Mental Accounting* berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah memuat makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian.³⁶ Definisi istilah juga dijadikan acuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman ketika menafsirkan isi dari penelitian ini.

1. *Mental Accounting*

Mental Accounting atau akuntansi mental adalah suatu konsep yang menjelaskan bagaimana individu secara subyektif mengatur, mengevaluasi, dan melacak aktivitas keuangan mereka dengan cara yang menyerupai pembukuan akuntansi, tetapi dilakukan di dalam pikiran.³⁷

Meskipun dari sudut pandang ekonomi semua uang memiliki nilai yang sama (prinsip *fungibility*), dalam *Mental Accounting* orang

³⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021),46

³⁷ Pasek, “Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM.”

memperlakukan uang secara berbeda tergantung pada bagaimana dan dari mana uang itu diperoleh atau untuk apa uang itu akan digunakan. Biasanya seseorang mengelola keuangan pribadinya dengan cara menetapkan prioritas dan memerinci pengeluaran sesuai kebutuhan. Sehingga hal tersebut dapat diketahui berapa besaran uang yang diperoleh dan dikeluarkan oleh individu tersebut selama periode yang ditentukan.³⁸

2. Pengambilan Keputusan Pelaku UMKM

Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan bisnis, khususnya dalam konteks internasionalisasi perusahaan. Dalam situasi seperti ini, pengambilan keputusan tidak selalu didasarkan pada analisis informasi yang lengkap dan rasional, melainkan sering kali menggunakan heuristik, yaitu aturan praktis atau jalan pintas kognitif yang dipelajari melalui pengalaman. Heuristik dalam pengambilan keputusan keuangan berperan penting terutama ketika informasi yang tersedia terbatas, waktu pengambilan keputusan singkat, dan kapasitas pemrosesan informasi yang terbatas. Heuristik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien dalam lingkungan yang tidak pasti dan kompleks, seperti pemilihan strategi internasionalisasi, mode masuk pasar, atau alokasi sumber daya keuangan³⁹

³⁸ Muhammad Korib Hamdani Munir Is'adi, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, *Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, Dan Kewajiban Perempuan* (NEM, 2023).

³⁹ Aleksi Niittymies, "Heuristic Decision-Making in Firm Internationalization: The Influence of Context-Specific Experience," *International Business Review* 29, no. 6 (2020): 101752, <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101752>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

2. BAB II Kajian Kepustakaan

Menampilkan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori, yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa fokus penelitian yaitu analisis peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM.

3. BAB III Metode Penelitian

Memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Memberikan tentang gambaran umum, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan pada tempat/subjek penelitian yaitu pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Lumajang.

5. BAB V Penutup

Kesimpulan jawaban dari rumusan masalah, dan saran yang diberikan kepada lokasi penelitian serta bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁴¹ Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai topik serupa

1. Singha Mahapatra & Ramkumar Mishra “*Behavioral Influence and Financial Decision of Individuals: A Study on Mental Accounting Process Among Indian Households*” (2020)⁴²

Penelitian terdahulu bertujuan mengeksplorasi pengaruh sistem *Mental Accounting*, khususnya komponen seperti mental budgeting, terhadap pengambilan keputusan keuangan rumah tangga di India. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang kuat dan mengonfirmasi kecenderungan rumah tangga memisahkan keuntungan kecil serta mengintegrasikan kerugian. Persamaan dengan penelitian penulis terletak

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal 30

⁴² Mousumi Singha Mahapatra and Ramkumar Mishra, “Behavioral Influence and Financial Decision of Individuals: A Study on *Mental Accounting* Process among Indian Households,” *Cogent Economics and Finance* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1827762>.

pada fokus yang sama terhadap pengaruh *Mental Accounting* dan bias kognitif dalam keputusan keuangan, serta implikasi praktisnya untuk meningkatkan literasi keuangan. Namun, perbedaannya signifikan dalam hal subjek dan konteks, di mana penelitian penulis berfokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang dengan konteks keputusan bisnis, sehingga memberikan nilai tambah yang bersifat spesifik, kontekstual, dan terapan untuk pemecahan masalah lokal.

2. Mehmet Ozkan & Özgür Özkan, "*Financial Evaluation of Mental Accounting*,"(2020)⁴³

Tujuan penelitian jurnal ini adalah mengevaluasi konsep *Mental Accounting* dan hubungannya dengan keuangan perilaku, kepatuhan pajak, serta pengambilan keputusan individu dan bisnis. Hasil penelitian mengungkap bahwa *Mental Accounting* sering memicu perilaku irasional dalam pengelolaan keuangan dan investasi, serta memengaruhi persepsi wajib pajak terhadap kewajiban fiskal. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus terhadap *Mental Accounting* sebagai kerangka analisis dan pengakuan atas pengaruh faktor psikologis dalam keputusan keuangan. Namun, perbedaannya signifikan, di mana jurnal tersebut bersifat teoretis dengan konteks evaluasi finansial yang luas, sedangkan penelitian penulis bersifat terapan dengan fokus spesifik pada konteks lokal, yakni pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang.

⁴³ Mehmet Özkan and Özgür Özkan, "Financial Evaluation of *Mental Accounting*," *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 6, no. 1 (2020): 86–118, <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.006>.

3. Irawan ED Radianto, Tommy Christian Efrata, Liliana Dewi, Laji Victor Effendi, dan Ika Raharja Salim, “*The Roles of Financial self- efficacy and Mental Accounting in Increasing Financial Motivation and Behavior*” (2022)⁴⁴

Penelitian jurnal tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *Mental Accounting* dan motivasi terhadap perilaku keuangan (financial behavior) wirausaha muda, dengan mengeksplorasi peran financial self-efficacy sebagai mediator. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan, di mana financial self-efficacy berperan sebagai mediator antara *Mental Accounting* dan perilaku keuangan. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek studi yang sama-sama pelaku usaha (wirausaha muda dan UMKM) serta fokus pada dampak *Mental Accounting* dalam konteks keuangan usaha. Perbedaan utamanya terdapat pada fokus variabel, di mana jurnal menguji model mediasi yang lebih kompleks dan melibatkan motivasi, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus secara mendalam pada analisis proses pengambilan keputusan keuangan dalam konteks lokal UMKM di Kabupaten Lumajang.

4. Emmanuel Marques Silva, Rafael de Lacerda Moreira, Patricia Maria Bortolon "Mental Accounting and Decision Making: A Systematic Review of the Literature" (2022)⁴⁵

⁴⁴ Tommy Christian Efrata et al., “The Roles of Financial Self Efficacy and *Mental Accounting* in Increasing Financial Motivation And,” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6, no. X (2020): 1–11.

⁴⁵ Skwara, “Effects of *Mental Accounting* on Purchase Decision Processes: A Systematic

Tujuan penelitian jurnal ini adalah untuk memetakan produksi ilmiah dan memahami struktur intelektual terkait pengaruh bias *Mental Accounting* dalam pengambilan keputusan melalui analisis bibliometrik. Hasil tinjauan sistematis terhadap 60 artikel menunjukkan bahwa signifikansi *Mental Accounting* dalam keuangan perilaku dan pemasaran, serta mengidentifikasi lima kluster penelitian utama, seperti Financial Decision Making dan Consumer Behavior. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus yang sama terhadap konsep *Mental Accounting* sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, perbedaan utamanya sangat mencolok: jurnal tersebut merupakan kajian literatur sekunder yang bersifat general dan global untuk memetakan tren penelitian, sedangkan penelitian penulis merupakan studi empiris primer yang bersifat spesifik dan lokal, yang bertujuan mengumpulkan data langsung dari pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang untuk menghasilkan temuan kontekstual dan rekomendasi praktis. Dengan demikian, penelitian jurnal menjadi fondasi teoritis yang kuat, sementara penelitian penulis berperan sebagai penerapan dan pengujian teori dalam konteks riil yang unik. Hasil.

5. DunGang Zang, Krishna P. Paudel, Yan Liu, Dan Liu, dan Yating He
"Financial decision-making behaviors of Ethnic Tibetan Households based on Mental Accounting," (2023)⁴⁶

Review and Research Agenda.”

⁴⁶ Dun Gang Zang et al., “Financial Decision-Making Behaviors of Ethnic Tibetan Households Based on *Mental Accounting*,” *Financial Innovation* 9, no. 1 (2023): 1–26, <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00487-1>.

Tujuan penelitian jurnal ini adalah menginvestigasi peran *Mental Accounting* dalam keputusan keuangan rumah tangga etnis Tibet di pedesaan China, dengan menekankan pengaruh faktor ekonomi, budaya, sosial, dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mental Accounting* berperan signifikan, di mana preferensi pinjaman informal seperti dari keluarga atau kuil didorong oleh norma budaya dan religius, sementara prioritas pembayaran utang juga sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dan keyakinan agama. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kerangka *Mental Accounting* sebagai landasan teori dan pengakuan terhadap peran faktor kontekstual non-ekonomi dalam membentuk perilaku keuangan. Namun, perbedaan utamanya sangat mendasar: penelitian jurnal berfokus pada keuangan rumah tangga dalam konteks budaya etnis yang spesifik (Tibet), sedangkan penelitian penulis berfokus pada keuangan bisnis dalam konteks sektor riil dan lokalitas spesifik, yaitu UMKM di Kabupaten Lumajang. Perbedaan objek (rumah tangga vs. usaha) dan konteks (budaya etnis vs. lokalitas usaha) ini akan menghasilkan temuan dan kontribusi ilmiah yang saling melengkapi dalam khazanah penerapan teori *Mental Accounting*.

6. Erwin Ernestus Kadar Slamet, Selvi Agustina, dan Taufan Herjanto, "*The Role Of Management Skills In Enhancing Financial Decision- Making Among Micro, Small, And Medium Enterprises*," (2023)⁴⁷

⁴⁷ Erwin Ernestus Kadar Slamet, Selvi Agustina, and Taufan Herjanto, "The Role Of Management Skills In Enhancing Financial Decision-Making Among Micro, Small, And Medium

Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki peran keterampilan manajemen seperti perencanaan strategis, literasi keuangan, manajemen risiko, dan kepemimpinan dalam meningkatkan pengambilan keputusan keuangan di kalangan UMKM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut berperan penting dalam meningkatkan alokasi sumber daya, ketahanan finansial, dan kinerja bisnis. Persamaan dengan rencana penelitian proposal tentang *Mental Accounting* terletak pada objek yang sama (UMKM), pendekatan kualitatif, dan tujuan akhir untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Perbedaannya, jurnal ini fokus pada hubungan sebab-akibat faktor eksternal (keterampilan manajemen) dengan pendekatan normatif-rasional, sementara penelitian proposal menganalisis proses kognitif internal pelaku UMKM melalui lensa ekonomi perilaku secara deskriptif analitik. Dengan demikian, kedua penelitian saling melengkapi karena temuan mengenai bias *Mental Accounting* dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan manajemen yang lebih efektif dan kontekstual.

7. Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar, "*Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia*," (2023)⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia, khususnya kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan ketahanan menghadapi krisis. Hasil

Enterprises.”

⁴⁸ Munthe, M. Yarham, and Ridwana Siregar, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia.”

penelitian menunjukkan bahwa UMKM menyumbang 57% terhadap PDB nasional, menyerap 97,16% tenaga kerja, dan terbukti tangguh dalam berbagai krisis ekonomi. Persamaan dengan proposal penelitian saya terletak pada fokus objek studi (UMKM) dan penggunaan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan rekomendasi yang mendukung pengembangan UMKM. Perbedaannya, penelitian jurnal ini bersifat makro dan deskriptif dengan menganalisis kontribusi UMKM secara agregat terhadap indikator ekonomi nasional, sementara proposal saya bersifat mikro behavioral yang mengkaji faktor internal psikologis, yaitu *Mental Accounting*, dalam pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di tingkat individu dan lokal (Lumajang). Dengan demikian, penelitian jurnal melihat UMKM sebagai unit analisis ekonomi yang luas, sedangkan penelitian saya berfokus pada proses kognitif dan perilaku pelaku usaha secara spesifik.

8. Florian Skwara, "Effects of *Mental Accounting* on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda," (2023)⁴⁹

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efek *Mental Accounting* pada keputusan pembelian konsumen melalui kajian literatur sistematis. Hasil penelitian mengidentifikasi empat tema utama pengaruhnya, yaitu asal dana, tujuan penggunaan, penetapan harga, dan metode pembayaran. Persamaan dengan proposal penelitian saya terletak pada fokus terhadap konsep *Mental Accounting* dan

⁴⁹ Skwara, "Effects of *Mental Accounting* on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda."

damBapaknya pada pengambilan keputusan keuangan, serta tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam secara akademis dan praktis. Perbedaannya, jurnal ini berfokus pada perilaku konsumen rumah tangga dengan metode studi pustaka, sementara penelitian saya berfokus pada pelaku UMKM sebagai entitas bisnis dengan konteks keputusan keuangan usaha serta menggunakan pengumpulan data primer (survei/wawancara) di wilayah spesifik Lumajang. Dengan demikian, penelitian saya menguji dan mengembangkan teori *Mental Accounting* ke dalam konteks usaha mikro yang belum banyak dieksplorasi.

9. Gede Widiadnyana Pasek, "*Pengaruh Mental Accounting terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM*,"(2024)⁵⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, khususnya dalam alokasi sumber daya dan strategi investasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi 30,7%, di mana praktik *Mental Accounting* sering menyebabkan keputusan suboptimal seperti mengutamakan keuntungan jangka pendek. Persamaan dengan penelitian proposal saya terletak pada topik utama (*Mental Accounting* pada UMKM), tujuan untuk mengidentifikasi damBapak negatif bias kognitif, serta rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan. Perbedaannya sangat jelas pada metodologi; penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

⁵⁰ Pasek, "Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM."

analisis statistik (regresi, uji t) pada sampel 60 UMKM di Buleleng untuk menguji pengaruh langsung, sementara penelitian saya akan menggunakan pendekatan kualitatif di Lumajang untuk mendalami secara analitik bagaimana literasi keuangan dan jenis usaha memengaruhi praktik *Mental Accounting* dalam konteks yang lebih deskriptif.

10. Vicente Gonzalez-Prida, Diana Pariona-Amaya, Juan Manuel Sanchez-Soto, Sonia Luz Barzola-Inga, Uldarico Aguado-Riveros, Fabricio Miguel Moreno-Menéndez, dan Mark David Villar-Aranda "Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision- Making in SMEs" (2025).⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan yang diukur melalui empat pilar (anggaran keluarga, tabungan, kredit, dan asuransi) terhadap pengambilan keputusan rasional pada pelaku usaha mikro di Peru. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat (0,786) di mana setiap aspek literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan, menegaskan peran vital edukasi keuangan untuk keberlanjutan UMKM. Persamaan dengan penelitian proposal saya terletak pada objek penelitian yang sama (UMKM), pendekatan untuk mengkaji faktor non-teknis dalam keputusan keuangan, serta tujuan praktis untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Perbedaannya, penelitian jurnal ini berfokus secara spesifik pada literasi keuangan sebagai faktor eksternal yang membangun rasionalitas di Peru, sementara penelitian saya

⁵¹ Vicente González-Prida et al., "Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision-Making in SMEs," *Administrative Sciences* 15, no. 1 (2025): 1–25, <https://doi.org/10.3390/admsci15010024>.

berfokus pada *Mental Accounting* sebagai bias kognitif internal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan UMKM di Lumajang, sehingga kedua studi saling melengkapi antara aspek edukasi formal dan pemahaman perilaku psikologis.

Tabel 1.2
Penelitian terdahulu

No	penulis	judul	persamaan	perbedaan
1.	Mousumi Singha Mahapatra & Ramkumar Mishra (2020)	<i>Behavioral Influence and Financial Decision of Individuals: A Study on Mental Accounting Process Among Indian Households</i>	a. fokus pada pengaruh <i>Mental Accounting</i> dalam pengambilan keputusan keuangan	b. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan metode untuk penelitian yang akan diteliti adalah kualitatif c. objek penelitian ini pada rumah tangga india sedangkan objek penelitian yang akan diteliti pada UMKM Kabupaten Lumajang
2.	Mehmet Ozkan & Ozgür Ozkan, (2020)	<i>Financial Evaluation of Mental Accounting</i>	a. Penelitian ini membahas <i>Mental Accounting</i> terhadap pengelolaan keuangan b. Metode yang digunakan pada penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif	a. Fokus penelitian ini terkait dengan keputusan keuangan kepatuhan pajak sedangkan yang akan di teliti fokus pada pengambilan keputusan pelaku UMKM
3.	Wirawan ED Radianto, Tommy Christian Efrata, Liliana	<i>The Roles of Financial self-efficacy and Mental Accounting in</i>	a. fokus utama, yaitu menganalisis peran <i>Mental Accounting</i>	a. Jurnal ini meneliti hubungan psikologis dan perilaku keuangan secara umum,

	Dewi, Laji Victor Effendi, dan Ika Raharja Salim (2022)	<i>Increasing Financial Motivation and Behavior</i>	dalam pengambilan keputusan keuangan b. menggunakan metode kualitatif	sedangkan penelitian yang akan diteliti khusus menganalisis praktik <i>Mental Accounting</i> dalam konteks pengambilan keputusan bisnis oleh pelaku UMKM.
4.	Emmanuel Marques Silva, Rafael de Lacerda Moreira, Patricia Maria Bortolon (2022)	<i>Mental Accounting and Decision Making: A Systematic Review of the Literature</i>	a. fokus terhadap konsep <i>Mental Accounting</i> dalam konteks pengambilan keputusan keuangan	a. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan metode untuk penelitian yang akan diteliti adalah kualitatif b. objek yang berbeda (konsumen vs. pelaku UMKM)
5.	DunGang Zang, Krishna P. Paudel, Yan Liu, Dan Liu, dan Yating He (2023)	<i>Financial decision making behaviors of Ethnic Tibetan Households based on Mental Accounting</i>	a. Membahas terkait <i>Mental Accounting</i> terhadap pengambilan keputusan keuangan	a. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan metode untuk penelitian yang akan diteliti adalah kualitatif b. subjek penelitian dan lokasi, di mana jurnal ini berfokus pada rumah tangga pedesaan di China, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada UMKM
6.	Erwin Ernestus Kadar Slamet, Selvi Agustina, dan Taufan Herjanto (2023)	<i>The Role Of Management Skills In Enhancing Financial Decision</i>	a. Berfokus terhadap pengambilan keputusan keuangan di kalangan	a. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan metode untuk penelitian yang

		<i>Making Among Micro, Small, And Medium Enterprises,</i>	UMKM	akan diteliti adalah kualitatif b. penelitian ini Fokus pada skills manajerial sedangkan penelitian yang akan di teliti Fokus pada konsep <i>Mental Accounting</i>
7.	Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar (2023)	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia,	a. Menggunakan metode kualitatif b. Berfokus pada UMKM dan pengambilan keputusan	a. penelitian ini menitikberatkan pada peran UMKM dalam perekonomian nasional, penelitian yang akan dilakukan mengkaji danBapak <i>Mental Accounting</i> terhadap keputusan keuangan pelaku UMKM
8.	Florian Skwara (2023)	<i>Effects of Mental Accounting on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda</i>	a. Penelitian ini membahas <i>Mental Accounting</i> dan pengambilan keputusan keuangan.	a. penelitian ini berbasis literatur sistematis, sementara penelitian yang akan diteliti berbasis studi kasus pada UMKM b. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
9.	Gede Widiadnyana Pasek, (2024)	Pengaruh <i>Mental Accounting</i> terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM	a. berfokus pada pengaruh <i>Mental Accounting</i> terhadap pengambilan keputusan keuangan	a. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan metode untuk penelitian yang akan diteliti adalah kualitatif

			pelaku UMKM	b. studi kasus pada penelitian ini di wilayah buleleng sedangkan penelitian yang akan di teliti bertempat di Kabupaten Lumajang
10.	Vicente Gonzalez Prida, Diana Pariona Amaya, Juan Manuel Sanchez Soto, Sonia Luz Barzola Inga, Uldarico Aguado Riveros, Fabricio Miguel Moreno Menéndez, dan Mark David Villar Aranda (2025)	<i>Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision Making in SMEs</i>	a. Objek penelitian dan pendekatan metodologis. Kedua penelitian berfokus pada pelaku UMKM	a. Jurnal ini menekankan peran literasi keuangan, sedangkan jurnal yang akan dilakukan membahas <i>Mental Accounting</i> sebagai bentuk bias kognitif

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

B. Kajian Teori

1. *Mental Accounting*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985 sebagai model perilaku konsumen yang didasarkan pada gabungan aspek psikologi dan ekonomi mikro, Richard Thaler (1999) menjelaskan bahwa *Mental Accounting* adalah proses di mana individu secara sadar maupun tidak sadar mengelompokkan dan mengelola keuangannya ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti pengeluaran

rutin, tabungan, atau dana hiburan. Proses ini melibatkan penilaian subjektif terhadap uang, di mana nilai dan penggunaannya dipengaruhi oleh sumber dana serta tujuannya. Thaler menyoroti bahwa perilaku ini sering kali menyimpang dari prinsip ekonomi rasional karena individu cenderung memisahkan uang berdasarkan label mental, membuat anggaran mental, serta terpengaruh oleh cara uang tersebut dipersepsikan atau diperoleh. Akibatnya, keputusan keuangan yang diambil sering kali tidak sepenuhnya rasional menurut pandangan ekonomi tradisional.⁵²

Pendapat ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Elen Rospitadewi dan Efferin dalam jurnal mereka, yang menyatakan bahwa teori *Mental Accounting* merupakan proses kognitif di mana individu mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi transaksi keuangan mereka ke dalam “akun-akun” mental yang berbeda. Proses ini mencerminkan bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan persepsi subjektif terhadap uang, bukan berdasarkan logika ekonomi semata. Mereka menekankan bahwa *Mental Accounting* berkaitan erat dengan pencarian kebahagiaan dan kepuasan emosional, di mana pengambilan keputusan keuangan tidak hanya didorong oleh pertimbangan rasional, tetapi juga ilusi psikologis yang diciptakan oleh cara individu mengelompokkan dan menilai uang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap *Mental Accounting* penting dalam bidang akuntansi, karena mempengaruhi perilaku ekonomi yang tidak

⁵² Richard H. Thaler, “*Mental Accounting Matters.*”

sepenuhnya rasional namun sangat relevan dalam praktik sehari-hari.⁵³

Thaler (1999) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen *Mental Accounting* yang paling banyak menjadi perhatian,⁵⁴ diantaranya:

a. Pengkodean

Pada bagian ini, dapat dilihat bagaimana individu ataupun suatu entitas melakukan pengaturan dan pengelompokan terhadap kebutuhan yang ada. Hal ini erat hubungannya dengan cara seseorang mengevaluasi serta merasakan dampak dari keputusan finansial yang telah ditetapkan. Proses pengambilan keputusan umumnya berlandaskan pada kategori tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah keputusan itu dijalankan, dilakukan proses evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi berfungsi sebagai langkah krusial untuk memastikan apakah keputusan tersebut benar-benar memberikan manfaat sesuai harapan atau tidak.

b. Mengkategorikan

Komponen kedua dalam *Mental Accounting* berhubungan dengan pengelompokan aktivitas keuangan ke dalam kategori tertentu, baik berdasarkan sumber maupun penggunaan dana (pengeluaran), yang bisa dijelaskan secara nyata atau dalam konteks sistem *Mental Accounting*.⁵⁵ Pengeluaran seringkali dibagi ke dalam

⁵³ Rospitadewi and Efferin, “*Mental Accounting* Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan.”

⁵⁴ Richard H. Thaler, “*Mental Accounting Matters*.”

⁵⁵ Wildan Khisbullah Suhma Wildan, Agung Budi Sulistiyo, and Whedy Prasetyo, “Revealing Spiritual-Based *Mental Accounting*,” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>.

kategori seperti tempat tinggal, makanan, dan kategori lainnya. Selain itu, pengeluaran biasanya dibatasi oleh anggaran, baik yang sudah ditetapkan secara eksplisit maupun implisit. Dana yang digunakan juga di catat sebagai aliran pendapatan atau tabungan yang membantu seseorang mengorganisasi keuangan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka.⁵⁶

c. Mengevaluasi

Setelah pengeluaran terorganisir, sangat penting bagi seseorang untuk meninjau dan mengevaluasi akun-akun tersebut secara berkala guna memastikan pengelolaan keuangan tetap sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Komponen terakhir dari *Mental Accounting* berkaitan dengan seberapa sering akun-akun ini ditinjau. Evaluasi ini dapat dilakukan harian, mingguan, atau tahunan. Pendekatan analisis *Mental Accounting* yang dinamis dapat memberikan wawasan penting, terutama dalam pengambilan keputusan di situasi yang penuh ketidakpastian, seperti saat membuat keputusan investasi dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, seseorang tidak hanya akan dapat memahami aliran keuangan mereka, tetapi juga dapat memaksimalkan setiap keputusan yang diambil, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat dan terkelola dengan

⁵⁶ N. Endrianti, R. D., & Laila, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2016.

baik.⁵⁷

2. *Financial management behavior*

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan keuangan adalah keseluruhan proses suatu badan usaha atau korporasi dalam menggunakan dan mengalokasikan keuangan korporasi (perusahaan) secara efektif dan tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.⁵⁸ Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.⁵⁹

Pada umumnya seseorang mengelola keuangan pribadinya dengan cara mementingkan prioritas dan memerinci pengeluaran sesuai kebutuhan. Sehingga hal tersebut dapat diketahui berapa besaran uang

⁵⁷ Pasek, "Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM."

⁵⁸ CMA Henry Jirwanto, S.E., M.M Muhammad Ali Aqsa, S.E., M.B. Tubel Agusven, S.T., M.M. Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., CTT. Dr.Virna Sulfitri MBA., *Manajemen Keuangan* (Cv. Azka Pustaka, 2024).

⁵⁹ Henry Jirwanto, S.E., M.M Muhammad Ali Aqsa, S.E., M.B. Tubel Agusven, S.T., M.M. Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., CTT. Dr.Virna Sulfitri MBA.

yang diperoleh dan dikeluarkan oleh individu tersebut selama periode yang telah ditentukan. Latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pendidikan akan memengaruhi kemampuan dan cara pandang individu terhadap segala hal yang akhirnya akan membawa pengaruh terhadap perilaku individu tersebut.⁶⁰

3. Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan adalah inti dari manajemen keuangan dan sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu usaha, baik skala besar maupun kecil seperti UMKM. Dalam *Fundamentals of Financial Management*, Brigham dan Houston menegaskan bahwa tujuan utama dari keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai usaha atau kekayaan pemilik. Hal ini dicapai melalui serangkaian keputusan yang menyangkut penggunaan dana (investasi), sumber dana (pendanaan), dan pengelolaan dana (manajemen aset dan modal kerja).⁶¹

Dalam konteks ini, proses pengambilan keputusan keuangan mencakup:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa

⁶⁰ Munir Is'adi, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, *Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, Dan Kewajiban Perempuan*.

⁶¹ Eugene Nkwinka and Segun Akinola, "THE IMPORTANCE OF FINANCIAL MANAGEMENT IN SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES (SMEs): AN ANALYSIS OF CHALLENGES AND BEST PRACTICES," *Technology Audit and Production Reserves* 5, no. 4 (2023): 12–20, <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>.

yang akan datang yang mengandung ketidakpastian. Seorang investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi, investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Keputusan investasi merupakan minat seseorang yang sukarela dengan sengaja mencadangkan uang yang dia miliki saat ini ke dalam sebuah aset investasi untuk diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh seorang pengusaha apabila dia ingin menghasilkan manfaat yang lebih besar terhadap yang dia miliki saat ini maka dia perlu melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan pada berbagai pilihan aset real seperti tanah, mesin, rumah atau pada aset keuangan pada saham, obligasi dan surat berharga lainnya.⁶²

b. Keputusan Pendanaan

Kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber dana kerap menjadi hal yang kompleks. Banyak perusahaan lebih condong memilih pendanaan melalui hutang dibandingkan modal sendiri, karena berasumsi bahwa hutang lebih menguntungkan dan mampu meningkatkan return bagi pemegang saham. Hutang menjadi sumber pembiayaan penting bagi perusahaan karena diyakini dapat memperbesar nilai perusahaan. Akan tetapi, hutang juga dapat menimbulkan persoalan, terutama apabila pengelolaannya tidak

⁶² Ulfy Safriyani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020): 319–32, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.

baik, yang pada akhirnya dapat menjerumuskan perusahaan ke dalam kebangkrutan. Sumber pembiayaan melalui hutang umumnya terbagi atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.⁶³

Selain itu, penggunaan hutang mewajibkan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga terlebih dahulu sebelum keuntungan didistribusikan kepada pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan⁶⁴

c. Keputusan Manajemen Modal Kerja

Berkaitan dengan pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang jangka pendek. UMKM yang sehat secara finansial adalah yang dapat menjaga arus kas agar cukup untuk membiayai operasi harian tanpa harus bergantung pada pinjaman terus-menerus.

Brigham dan Houston juga menekankan bahwa risiko dan ketidakpastian adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan. Pelaku usaha harus mampu menilai risiko dari setiap keputusan misalnya risiko gagal bayar pinjaman atau kerugian dari investasi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pemahaman dasar tentang konsep seperti nilai waktu uang (*time value of money*), analisis arus kas, dan penilaian kelayakan proyek investasi, meskipun dalam praktik UMKM

⁶³ Nengah Sukendri, I Gede Bayu Wijaya, and I Made Arya Adi Thanaya, "Determinan Struktur Modal Yang Optimum," *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu* 2, no. 1 (2023): 27–38, <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.942>.

⁶⁴ N Šarlija E Kontuš, *Corporate Cost of Capital: The Effective Costs of Long-Term Debt Financing* (Kastav, Croatia: B. S. LAB, 2020).

biasanya dilakukan dengan pendekatan yang lebih sederhana. Buku ini juga menyoroti pentingnya etika dan tanggung jawab keuangan, serta perlunya pemilik usaha untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang benar dan bukan hanya berdasarkan intuisi atau kebiasaan. Dalam konteks UMKM, ini berarti pentingnya memiliki pencatatan keuangan sederhana, seperti pembukuan harian, agar keputusan yang diambil lebih terarah dan tidak merugikan usaha dalam jangka panjang.⁶⁵

4. Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan UMKM. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia sering kali dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya menggunakan sistem formal. Hal senada juga ditemukan oleh Parmono dan Zahriyah (2021), dalam Manajemen Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kuliner. masih melakukan pelaporan keuangan yang sangat sederhana, yaitu hanya mencatat uang masuk dan uang keluar (arus kas), dan belum mampu menyusun laporan keuangan formal seperti neraca atau laporan laba rugi sesuai standar SAK ETAP. Pola pikir pelaku UMKM cenderung sederhana, dimana selama masih ada dana untuk berproduksi, maka usaha dianggap menguntungkan tanpa analisis laba yang akurat.⁶⁶

⁶⁵ J. F Brigham, E. F., & Houston, *Fundamentals of Financial Management: Concise*, 11th editi (Cengage Learning, 2021).

⁶⁶ Agung Parmono and Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2021,

Pengetahuan akuntansi yang terbatas dan pencampuran keuangan usaha dengan keuangan pribadi menjadi kendala utama. Kondisi demikian, pelaku UMKM menunjukkan pemahaman praktis mengenai pengeluaran usaha, kebutuhan modal, dan arus kas, meskipun belum dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang formal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih sangat dipengaruhi oleh intuisi dan pengalaman pelaku usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pendekatan informal seperti *Mental Accounting* cukup membantu dalam pengambilan keputusan sehari-hari, masih diperlukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis guna mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.⁶⁷



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul serta fokus penelitian yang di ambil, maka penelitian yang di ambil menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami cara pelaku UMKM mengambil keputusan terkait keuangan yang bersifat psikologis dan kontekstual, yakni prosedur penelitian yang dapat menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati.. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang social. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁶⁸

Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: (1) Mengungkapkan dan menggambarkan (2) menggambarkan dan menjelaskan. Hal ini diperkuat oleh moleong (2011) yang menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data

⁶⁸ SugiYono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.⁶⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Lumajang Kecamatan Lumajang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin memahami bagaimana pelaku UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Lumajang menggunakan *Mental Accounting* dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang dikenal dengan potensi buah pisangnyanya sehingga disebut Kota Pisang. Buah pisang yang sudah menjadi maskot Kabupaten Lumajang sudah terkenal di berbagai wilayah di Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian untuk memperoleh data. peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.⁷⁰ Peneliti akan menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa merupakan UMKM keripik pisang, sudah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, memiliki omset yang signifikan, dan secara mandiri mengelola produksi hingga

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷⁰ Wijaya, Fadila Ramadona, et al. "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait." *Edukatif* 3.2 (2025): 273

pemasaran. Dengan demikian sesuai dengan konteks penelitian ini, peneliti akan mengambil informan dari pelaku UMKM Keripik Pisang di Kota Lumajang yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik Usaha Shabrina

Ibu Saharia

2. Pemilik Usaha. Nikmat Rasa

Ibu Maslahat

3. Pemilik Usaha Saas

Ibu Afifah

4. Pemilik Usaha Barokah

Bapak Abdul Hamid

5. Pemilik Usaha Dwi Tunggal

Bapak Yono

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mencari data melalui interaksi dengan informan atau subjek yang diteliti⁷¹ Metode kualitatif yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi umum, menggali lebih dalam, serta mengklarifikasi data sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengajukan pertanyaan tanpa

⁷¹ Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.

mengubah alur pembahasan yang sedang diteliti.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, dan dokumentasi⁷²

1. Wawancara

Peneliti juga menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara berguna untuk melakukan studi pendahuluan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari informan, terutama ketika jumlah informan terbatas. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Wawancara terstruktur juga membantu mengurangi bias dan meningkatkan konsistensi dalam pengumpulan data, sehingga menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan.⁷³ Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

2. Dokumentasi

Selain wawancara, penelitian kualitatif ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyertakan bukti pendukung yang memperkuat validitas data.

⁷² Wijaya et al.

⁷³ Ahmad Gunawan Siti Romdona, Silvia Senja Junista, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto atau catatan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yang akan digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan memperkuat hasil penelitian. Metode ini untuk memperjelas metode observasi dan wawancara seperti bagaimana implementasi *Mental Accounting* yang diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang dalam pengelolaan Pengambilan keputusan keuangannya serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan *Mental Accounting* tersebut.⁷⁴

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian biasanya berfokus pada aspek validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dianggap sah jika temuan yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada pada objek yang diteliti.⁷⁵ Validitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan dalam penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat meneliti. Penelitian ini diuji dengan dua triangulasi yang di gunakan antara lain⁷⁶:

1. Triangulasi sumber

Data yang dikumpulkan berasal dari sejumlah informan, kondisi lapangan, dan dokumentasi terkait. Langkah ini merupakan bagian dari strategi peneliti dalam menjamin keandalan informasi penelitian. Untuk

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷⁵ Gismina Tri Rahmayati Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

menguji data yang diperoleh, peneliti menerapkan triangulasi yang mencakup sumber atau informan perisetan dengan cara membandingkan konsistensi hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi, lalu menyesuaikannya dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Triangulasi Teknik

Menguji efektifitas keandalan sebuah data yang dilakukan melalui usaha untuk mengetahui dan meneliti kebenaran informasi dari sumber yang serupa dengan metode yang bervariasi. Artinya peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data yang bervariasi untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam situasi ini, peneliti dapat menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumen yang selanjutnya disatukan menjadi satu untuk memperoleh sebuah rangkuman (SugiYono, 2014). Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif. Seperti yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari

empat hal utama (Miles dan Hubberman, 1992:15).⁷⁷ yaitu proses data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Catatan lapangan terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi berisi data alami yang diamati peneliti tanpa penafsiran, sedangkan refleksi memuat kesan, tafsiran, serta rencana tahap pengumpulan data selanjutnya. Untuk memperoleh catatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memahami permasalahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data proses menyederhanakan data dengan mengurangi jumlahnya, tetapi tetap menjaga inti informasinya. Proses ini dilakukan dengan menyederhanakan data dengan mengurangi jumlahnya, tetapi tetap menjaga inti informasinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi analisis, menghemat waktu dan sumber daya, serta mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan yang penting. Dengan reduksi data dapat membantu peneliti untuk fokus pada informasi yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyampaikan hasil analisis data ke dalam format yang mudah dipahami, mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi. Proses ini bertujuan untuk

⁷⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber (Universitas Indonesia, 1992).

mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang diteliti, karena data mentah yang terkumpul seringkali sulit untuk langsung dianalisis. Dengan mengolah dan menyajikan data secara terstruktur, peneliti dapat menyampaikan informasi penelitian dengan lebih jelas.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam laporan untuk memahami makna, pola penjelasan, dan hubungan sebab-akibat dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan, menempatkan temuan, dan memanfaatkan teknik keabsahan. Proses ini memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menghindari kesalahan interpretasi data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Seperti halnya dalam setiap penelitian ilmiah, pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian. Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum memulai penelitian di lapangan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian, pembuatan proposal, pengurusan izin penelitian, serta perancangan instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Lapangan

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti memasuki tahap

pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian dengan menggali informasi yang relevan berdasarkan latar belakang penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian, yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Proses bimbingan dan revisi dilakukan secara berulang hingga laporan penelitian dianggap memenuhi standar akademik dan siap untuk tahap berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Lumajang

Lumajang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Lumajang. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Probolinggo di utara, Kabupaten Jember di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Malang di barat. Kabupaten Lumajang termasuk dalam daerah tapal kuda. Secara astronomis kota Lumajang terletak pada posisi $112^{\circ}5'$ - $113^{\circ}22'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}52'$ - $8^{\circ}23'$ Lintang Selatan, dengan wilayah seluas 1.790.90 km². Kabupaten lumajang terdiri dari 21 kecamatan yaitu : Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, Tempursari, Rowokangkung, Tekung, Lumajang, Sumbersuko, Sukodono, Senduro, Pasrujambe, Padang, Gucialit, Jatiroto, Randuagung, Kedungjajang, Klakah dan Ranuyoso.⁷⁸

Kabupaten Lumajang memiliki potensi diantaranya sektor pertanian dengan komoditas andalan padi Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lumbung pangan/padi di Provinsi. Jawa Timur, produk buah-buahan segar seperti pisang agung dan pisang mas kirana. Pada sektor peternakan ada kambing PE dan susu segar, pada sektor perindustrian dan perdagangan ada kerajinan perak, dan pada sektor kehutanan ada produk kayu olahan yang masih menjadi andalan di sektor

⁷⁸ Pemerintah Kabupaten Lumajang, "Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang" (Lumajang: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Lumajang, 2021), <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>.

ini. Sedangkan untuk perikanan juga potensial untuk perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor lain yang juga sangat potensial adalah sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Lumajang memiliki visi untuk mewujudkan daerah yang amanah, manusiawi, dan berkeadilan. Misi mereka mencakup peningkatan pelayanan publik, keamanan, infrastruktur, perekonomian, kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, ketangguhan bencana, dan produktivitas pertanian.⁷⁹

2. Gambaran UMKM keripik pisang di Kabupaten Lumajang

Sejarah UMKM kripik pisang di Lumajang erat kaitannya dengan julukannya sebagai "kota pisang". Julukan tersebut diperoleh karena di Lumajang terdapat beragam jenis pisang yang dapat tumbuh sehingga, ketersediaan buah pisang di Kabupaten Lumajang sangatlah melimpah. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah produksi pisang Indonesia mampu mencapai 8.182.756 ton, dengan provinsi penghasil pisang terbesar adalah Jawa Timur sebesar 2.618.795 Ton. Sentra penghasil pisang di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Lumajang dengan total produksi pisang pada tahun 2020 sebesar 1.106.399 ton. Sentra penghasil pisang Kabupaten Lumajang merupakan Kecamatan Pasrujambe sebanyak 277.000 ton dan Kecamatan Senduro sebanyak 273.209 ton. Dengan hasil alam yang melimpah berupa pisang masyarakat memanfaatkan serta mengelolah menjadi kripik pisang sebagai oleh-oleh khas kota Lumajang yang dapat meningkatkan

⁷⁹ BKD Lumajang

perekonomian Kabupaten Lumajang.⁸⁰

Keripik pisang di lumajang berakar kuat pada kekayaan hasil pertanian pisang lokal, khususnya Pisang Agung, dan Pisang Mas Kirana, UMKM yang memproduksi kripik pisang di lumajang diantaranya yaitu:

- a. UD Shabrina yang bergerak di bidang usaha kripik pisang dirintis November 2002 oleh suami istri, Drs. Aminuddin dan Dra. SS Mahendar. Dengan melihat potensi alam berupa pisang yang murah dan melimpah menjadi awal mula merintis kripik pisang dan memulai memasarkan sendiri di dalam dan luar kota. “Saya ingin menciptakan produk yang berbeda dari yang lain tanpa pewarna dan kualitas yang baik berbeda dengan yang lain termasuk nama pun berbeda dengan yang lain kalok yang lain sumber sasa, nikmat rasa, rasa rasa tok saya berbeda Shabrina biar sabar ya waktu itu tantangan juga di enyek dan saingan kan banyak yasaya tetap menjaga kualitas sampai akhirnya saya bisa juara satu di singapur kripik pisang itu,” cerita Ibu Saharia, di rumahnya UD Shabrina, Jl. Setail No 20 Lumajang. Dalam melakukan bisnis kripik pisang, banyak suka duka dialami. Dukanya, dalam melakukan bisnis kripik pisang ini memang tidak langsung mendapat pasar, tapi lebih kurang dua tahun pasar itu baru ada. “Sebelumnya kita mencari dan mencari pasar. Pokoknya dimulai dari modal kompor dan wajan paling kecil sampai sekarang sudah

⁸⁰ BPS Kabupaten Lumajang “Kabupaten Lumajang”
<https://lumajangkab.bps.go.id/id/publication/2020/09/28>

menggunakan kompor dan wajan yang paling besar.⁸¹

- b. UD Nikmat Rasa memulai usahanya pada tahun 2000 dari keinginan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga yang pada waktu itu masih kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari keinginan tersebut, dimulailah proses belajar dengan membuat kue kuping gajah, dengan pemikiran bahwa kue tersebut biasanya hanya tersedia pada saat lebaran. Kemudian, dilanjutkan dengan belajar membuat keripik pisang. Pada tahap awal produksi keripik pisang, hasil yang dibuat hanya sedikit sehingga usaha mengalami kerugian. Setelah berkonsultasi dengan rekan, diperoleh masukan bahwa produksi dalam skala kecil memang cenderung tidak menguntungkan. Akhirnya, diambil keputusan untuk memproduksi dalam jumlah besar. Upaya ini berhasil dan terus dilanjutkan hingga saat ini.⁸²

- c. UD SAAS usaha ini mulai di rintis pada tahun 1998. Dengan nama yang terinspirasi dari bahasa Arab yang berarti "pemimpin", masyarakat lebih mengenalnya sebagai singkatan dari Santri Assunniyyah karena latar belakang pemiliknya sebagai mantan santri pondok pesantren tersebut. Sebelumnya, pemilik yaitu Ibu Afifah dan suami pernah berjualan jamu dan es lilin, namun karena peminat sedikit dan produk tidak tahan lama, mereka beralih ke keripik pisang. Bahan baku pisang dipilih karena mudah diperoleh dan memiliki daya simpan yang lebih panjang. Awal produksi keripik pisang sempat

⁸¹ Saharia, Wawancara, Lumajang, 03 Desember 2025

⁸² Maslahat, Wawancara, Lumajang, 16 Desember 2025

mengalami kegagalan berulang, tetapi Ibu Afifahh terus berusaha dengan berkonsultasi kepada saudara dan tetangga. Perjalanan usaha dimulai dengan hanya menjual 4-5 kg keripik pisang per hari ke satu toko saja. Kini, usaha tersebut telah berkembang dengan memiliki toko sendiri dan mampu mendistribusikan produk hingga ke luar Kota Lumajang.⁸³

- d. UD Barokah mulai merintis usaha pada tahun 1987. Awalnya, usaha dimulai dengan mencoba memproduksi keripik dari pisang lokal yang diperoleh dari keluarga Ibu (orang tua dari Bapak Abdul Hamid). Saat itu, harga pisang Rajanongko berkisar Rp500–Rp600, sedangkan pisang Australia kualitas super dijual sekitar Rp1.500. Sementara itu, harga minyak goreng curah hanya Rp500 per liter. Pada masa awal, keripik pisang yang diproduksi hanya varian rasa original. Seiring waktu, Ibu (orang tua dari Bapak Abdul Hamid) aktif mengikuti program pelatihan usaha melalui organisasi Ibu-Ibu Muslimat. Dari pelatihan tersebut, pengetahuan tentang pengembangan usaha semakin bertambah. Hingga akhirnya, keripik pisang pun mulai dikembangkan dengan beragam variasi rasa dan terus bertahan hingga saat ini bisa diteruskan oleh Bapak Abdul Hamid.⁸⁴

- e. UD Dwi Tunggal awal merintis sejak tahun 1995-an. yang berada di Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang. Pada awalnya di rintis oleh orang tua dari Bapak Yono yang berawal dari memproduksi carang

⁸³ Afifahh, Wawancara, Lumajang 18 Desember 2025

⁸⁴ Abdul Hamid, Lumajang, 17 Desember 2025

mas dan berganti berdagang makanan ringan samapi pada tahun 2000 memulai produksi keripik pisang. Pada tahun 2021 usaha keripik pisang mulai di lanjutkan oleh Bapak nYono dan adiknya, Awal produksi hanya kripik pisang, ketela dan sukun dengan perkembangan sampai saat ini banyak produk yang diolah termasuk kripik singkong dan talas. Berkembang dari produk rumahan menjadi industri kecil dengan sentuhan inovasi rasa dan kemasan, memanfaatkan pisang yang melimpah di wilayah Kabupaten Lumajang.⁸⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam rangka mempelajari tentang bagaimana konsep *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang, peneliti hendak mendeskripsikan beberapa hal tentang *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan UMKM di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian yang berjudul “ Analisis *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang” sebagai berikut.

1. Peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang

Mental Accounting adalah sebuah konsep yang mengemukakan bahwa individu cenderung membagi uang mereka ke dalam kategori kategori tertentu. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan pelaku

⁸⁵ Yono, Wawancara, Lumajang, 02 Desember 2025

UMKM kripik pisang Kabupaten Lumajang, *Mental Accounting* dapat terlihat dari cara mereka mendistribusikan uang untuk modal usaha, kebutuhan pribadi, investasi, transportasi, tabungan, dan sebagainya.

Mental Accounting juga berhubungan dengan bagaimana individu mengenali, mengelompokkan, dan menilai aktivitas finansial yang mereka lakukan. Ada tiga komponen utama dalam *Mental Accounting*, yaitu pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi. Proses ini mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dengan menciptakan 'akun-akun mental' terpisah untuk tujuan yang berbeda.⁸⁶

a. Pengkodean

Pengkodean dalam *Mental Accounting* merujuk pada cara seseorang mengorganisir dan mengkategorikan kebutuhan mereka. Dalam keputusan keuangan pelaku UMKM kripik pisang di Lumajang, pengkodean ini membantu pelaku usaha kripik pisang dalam membedakan uang yang mereka peroleh berdasarkan tujuannya. Dana yang mereka peroleh akan dialokasikan untuk kebutuhan-kebutuhan spesifik, seperti biaya modal usaha, kebutuhan pribadi, dan lain-lain. Dengan pengkodean ini, pelaku usaha kripik pisang dapat lebih mudah dalam mengatur dan mengontrol pengeluarannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan sudah menerapkan pengkodean dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Saharia selaku informan dalam penelitian ini,

⁸⁶ Rospitadewi and Efferin, “*Mental Accounting* Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan.”

bahwa

“secara rutin ya mbak biasanya saya itu mbaginya dalam bentuk persen kayak misal biaya produksi itu 50% terus 20% gaji, 10% makan, 10% buat sedekah terus 10% nya lagi itu buat dana cadangan. Itu semua sudah tak simpan ndek lemari wes mbak masing-masing tak lebokno amplop”

Dalam penerapan pengkodean ini, informan cenderung membagi uangnya secara fisik dan mental. Dalam konteks manajemen keuangan, Ibu saharia telah menerapkan kode atau kategori berupa persentase tetap untuk setiap tujuan keuangan, seperti biaya produksi (50%), gaji (20%), makan (10%), sedekah (10%), dan dana cadangan (10%). Proses pengkodean ini diperkuat dengan metode pemisahan fisik, yaitu menyimpan masing-masing bagian dalam amplop terpisah di dalam lemari, yang berfungsi sebagai pemisah untuk setiap kategori.

Informan lain bernama Ibu Maslahat memberikan keterangan bahwa:

“saya itu untuk uang usaha jadi satu wes mbak ada dompet khusus di rumah buat nyimpen uang usaha itu jadi uang usaha itu ya buat muter usaha itu lagi wes mbak jadi untuk kebutuhan pribadi saya itu ada uang pensiunan jadi pakek itu wes mbak baru kalok kurang saya ambil ndek uang usaha”

Dari pernyataan Ibu Maslahat penerapan pengkodean keuangan dilakukan dengan memisahkan identitas dan fungsi uang secara tegas. Kunci utamanya adalah membuat "kode" atau kategori besar yang jelas, yaitu "uang usaha" dan "uang pribadi". Secara fisik, kode ini diwujudkan dengan menyimpan kedua jenis uang di dompet atau tempat yang berbeda, sehingga tidak tercampur. Aliran dana bersifat satu arah, di mana kebutuhan pribadi diprioritaskan dari

sumber khusus (uang pensiunan), dan uang usaha hanya diambil sebagai cadangan terakhir jika ada kekurangan. Cara ini menciptakan disiplin keuangan yang kuat dengan melindungi modal usaha agar tidak terkikis untuk keperluan konsumtif sehari-hari, sehingga usaha dapat terus "berputar" dengan sehat.

Informan lainnya, Ibu Afifah juga menyampaikan hal serupa, yaitu

“kulo niku biasane buat gaji sama modal usaha niku jadi satu untuk kebutuhan pribadi pasti di sendirikan jadi ada dompet buat uang usaha dan dompet buat uang pribadi gitu mbak buat uang sedekah sama penyusutan juga gitu mbak tak simpen di dompet tapi beda ruas gitu terus kalok buat tabungan gitu nggeh kulo niku ikut arisan itu termasuk tabungan kan mbak ”

Berdasarkan keterangan Ibu Afifah, penerapan pengkodean keuangan dilakukan dengan membuat kategori utama terlebih dahulu, yaitu uang usaha (yang digabung dengan gaji) dan uang pribadi. Prinsip utama yang diterapkan adalah pemisahan fisik dengan menggunakan dompet yang berbeda untuk setiap kategori besar, sehingga mudah dikenali dan diakses. Untuk kategori yang lebih spesifik seperti sedekah dan penyusutan (dana cadangan), pengkodean dilakukan dalam ruas yang terpisah di dalam dompet yang sama, menunjukkan tingkat detil yang lebih tinggi. Selain itu, narator juga menganggap arisan sebagai salah satu bentuk kode "tabungan", yang menunjukkan bahwa pengkodean dapat bersifat fleksibel sesuai dengan pemahaman dan kebiasaan individu. Secara keseluruhan, sistem ini menciptakan sistem keuangan yang terstruktur secara mental

dan fisik, sehingga setiap rupiah memiliki tempat dan tujuan yang jelas, mengurangi risiko tercampurnya dana untuk keperluan yang berbeda

Bapak Abdul Hamid selaku informan juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“ya memisahkan antara modal pokok sama laba saumpama penghasilan itu 200 ta 300 yang separohnya harus jadi bahan baku”

Berdasarkan keterangan Bapak Abdul Hamid, ia menerapkan pengkodean keuangan dimulai dengan prinsip dasar memisahkan antara modal pokok dan laba bersih. Cara kerjanya adalah dengan mengalokasikan persentase tetap dari setiap penghasilan yang masuk, misalnya dengan menyisihkan separuh dari total pemasukan (seperti Rp 200.000 dari Rp 400.000) secara otomatis untuk kategori "bahan baku" atau modal berputar. Pengkodean ini berfungsi sebagai aturan yang melindungi kelangsungan usaha, karena bagian yang sudah dikodekan sebagai "modal" tidak boleh digunakan untuk keperluan lain. Hal ini memastikan bahwa operasional usaha tetap memiliki dana yang cukup untuk produksi berikutnya. Dengan demikian, pengkodean sederhana berupa pemisahan ini menciptakan disiplin keuangan yang mencegah modal usaha terkikis dan membantu usaha berkembang secara berkelanjutan.

Pendekatan juga diterapkan oleh Bapak Yono, yang membagi uangnya ke dalam beberapa kategori spesifik bahwa :

“untuk sekarang ya mbak saya mbaginya itu langsung lewat

aplikasi kasir itu sudah mbak jadi langsung wes di bagi sesuai pendapatan yang terinput di aplikasi tapi kalok buat kebutuhan pribadi itu saya taro di dompet mbak sisanya di atm”

Bapak Yono dalam penerapan pengkodean sistem keuangan, membuat struktur data yang memisahkan aliran dana secara otomatis ke dalam tiga kategori atau "rekening" virtual berdasarkan sumber transaksi. Pertama, setiap pendapatan yang terinput di aplikasi kasir akan secara otomatis (langsung) dikodekan ke dalam kategori "Pendapatan Usaha" dan dibagi sesuai rasio yang telah ditetapkan. Kedua, bagian untuk kebutuhan pribadi akan dikodekan dan dialokasikan secara otomatis ke sub-kategori "Dompet". Ketiga, sisa dana akan dikodekan dan ditransfer secara otomatis ke kategori "Tabungan (ATM)". Dengan pengkodean ini, setiap transaksi akan memiliki label yang menentukan destinasinya, memastikan pembagian yang akurat, konsisten, dan mengurangi pencampuran dana.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha menerapkan sistem pengelolaan uang yang sama dalam prinsipnya, meskipun cara pelaksanaannya berbeda. Prinsip utama yang digunakan adalah pemisahan uang berdasarkan tujuannya. Para informan secara disiplin memisahkan uang untuk keperluan usaha (seperti modal, bahan baku, dan gaji) dari uang untuk keperluan pribadi (seperti makan dan kebutuhan rumah tangga). Pemisahan ini dilakukan baik secara fisik, dengan menyimpan uang di dompet, amplop, atau rekening yang berbeda, maupun secara mental, dengan membagi pemasukan dalam persentase tetap untuk setiap pos.

Tujuannya adalah agar uang modal usaha tidak tercampur atau terpakai untuk keperluan konsumtif, sehingga usaha dapat terus berjalan dan berkembang. Beberapa informan bahkan melakukan pembagian ini secara otomatis melalui aplikasi kasir. Intinya, dengan memberi "tanda" atau tempat khusus untuk setiap jenis uang, mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih teratur, terkendali, dan berkelanjutan.

b. Mengkategorikan

Komponen selanjutnya dalam *Mental Accounting* adalah pengelompokan aktivitas keuangan ke dalam kategori tertentu, yang dapat didasarkan pada sumber uang atau tujuan penggunaannya. Sebagai contoh, pengeluaran dapat dibagi ke dalam beberapa kategori seperti biaya produksi, kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan lainnya. Pengelompokan ini memberikan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM, dalam mengatur dan memantau keuangan mereka meskipun dengan penghasilan yang terbatas. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menghindari utang atau kekurangan modal usaha.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan sudah menerapkan pengkategorian dalam pengambilan keputusan keuangannya. Ibu Saharia, salah satu informan menyampaikan bahwa:

“Buat mengkategorikan itu ya mbak ya kayak yang tadi saya bilang itu wes 50% buat modal usaha, terus 20% buat gaji, 10% buat makan, 10% lagi buat sedekah, terus seng terakhir 10% buat dana cadangan wes mbak ”

Berdasarkan pernyataan tersebut, mengkategorikan keuangannya sangat jelas dan teratur. Setiap pemasukan yang didapat langsung dibagi menjadi lima kelompok atau tujuan berdasarkan persentase tetap. Separuh atau 50% langsung dialokasikan untuk modal usaha, memastikan dana produksi selalu tersedia. Sebanyak 20% disisihkan sebagai gaji. Kemudian, 10% diperuntukkan bagi kebutuhan makan sehari-hari. Ada juga 10% yang secara rutin disalurkan untuk sedekah. Terakhir, 10% sisanya ditabung sebagai dana cadangan untuk keperluan mendadak atau masa depan. Dengan cara ini, setiap rupiah memiliki tujuan yang pasti sejak awal, menghindari uang untuk satu keperluan digunakan untuk keperluan lain, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan terencana.

Sementara itu, Ibu Maslahat selaku informan menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“untuk kategori usaha itu ya saya pisahkan buat mutar lagi mbak buat produksi lagi seperti modal sama misal beli kemasan jadi satu di usaha jadi nggak campur sama pribadi untuk pribadi saya nggak pakek uang usaha itu kan saya ada uang pensiunn jadi pakek itu wes mbak ”

Begitupun pernyataan informan Ibu Afifahh:

“kulo mboten enten kategori mbak pokok damel usaha niku nggeh jadi satu modal, gaji, sama penyusutan peralatan niku jadi satu di usaha jadi pendapatan itu dibagi dua wes mbak buat usaha sama buat pribadi kalok pribadi itu ya ada saya bagi buat sedekah di dompet sama buat tabungan lewat arisan itu “

Berdasarkan pernyataan Ibu Maslahat dan Ibu Afifahh, pengkategorian keuangan mereka mengikuti prinsip dasar yang sama,

yaitu pemisahan ketat antara uang usaha dan uang pribadi. Ibu Maslahat membuat kategori besar uang usaha yang mencakup semua kebutuhan untuk memutar usaha, seperti modal dan pembelian kemasan, dan sama sekali tidak mencampurkannya dengan uang pribadi yang bersumber dari pensiun. Sementara itu, Ibu Afifahh juga memulai dengan membagi pendapatan menjadi dua kategori utama: usaha dan pribadi. Seluruh kebutuhan usaha termasuk modal, gaji untuk diri sendiri, dan dana penyusutan peralatan digabung dalam satu kategori usaha. Setelah itu, kategori pribadi baru dibagi lagi untuk tujuan yang lebih spesifik, seperti sedekah dan tabungan (yang dianggapnya termasuk arisan). Intinya, kedua informan ini pertamanya memastikan uang untuk kelangsungan usaha terlindungi dalam kategori tersendiri, baru kemudian mengelola sisa bagian untuk keperluan rumah tangga.

Selain itu Bapak Abdul Hamid selaku informan menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Dari pendapatan perhari itu ya mbak saya langsung pisahkan buat modal dulu baru yang lain menyusul menyesuaikan pendapatan yang tersisah itu wes mbak ngkok lek ono lebih yo buat tabungan”

Begitupun pernyataan informan Bapak Yono

“Saya utamakan terlebih dahulu itu modal usaha mbak jadi dari aplikasi itu kan sudah tercatat uang masuk dan keluar terus tinggal di sisihkan dikek buat modal terus buat kebutuhan sehari hari saya ambil secukupnya sisanya tetep ndek atm mbak”

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Hamid dan Bapak Yono, pengkategorian keuangan mereka mengutamakan prinsip prioritas

modal usaha. Keduanya secara disiplin selalu menyisihkan atau memisahkan bagian untuk modal usaha terlebih dahulu begitu pendapatan diterima. Bapak Abdul Hamid menjelaskan bahwa setelah modal disisihkan, barulah sisa pendapatan digunakan untuk kebutuhan lain, dan jika ada kelebihan akan ditabung. Sementara itu, Bapak Yono memanfaatkan aplikasi kasir untuk secara otomatis mencatat dan menyisihkan dana modal, kemudian mengambil secukupnya untuk kebutuhan sehari-hari, dan menyimpan sisanya di rekening ATM sebagai tabungan. Dengan kata lain, bagi mereka, kebutuhan usaha adalah kategori pertama dan utama yang wajib dipenuhi, sementara kategori lain seperti kebutuhan pribadi dan tabungan dialokasikan dari sisa yang ada setelah modal terpenuhi. Cara ini memastikan kelancaran operasional usaha sebagai fondasi utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan telah secara konsisten menerapkan pengelompokan (kategorisasi) keuangan sebagai bagian dari *Mental Accounting*, dengan pola yang jelas dan terarah. Prinsip utama yang terlihat adalah pemisahan ketat antara uang usaha dan uang pribadi, serta prioritas alokasi dana untuk modal atau operasional usaha yang disisihkan pertama kali dari setiap pendapatan. Implementasinya bervariasi, mulai dari sistem persentase tetap yang komprehensif seperti yang diterapkan Ibu Saharia, dan Ibu Afifah dengan pembagian untuk modal, gaji, konsumsi, sedekah, dan dana

cadangan hingga pendekatan prioritas berurutan, seperti yang dilakukan Bapak Abdul Hamid dan Bapak Yono, yang mengutamakan modal usaha sebelum mengalokasikan sisa dana untuk kebutuhan sehari-hari dan tabungan. Serta Ibu Sahariah yang membedakan uang usaha dan uang pensiun untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan menetapkan tujuan spesifik untuk setiap bagian pendapatan, praktik ini mencegah uang dialihkan dari satu keperluan ke keperluan lain, sehingga menciptakan disiplin dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, kategorisasi ini berfungsi sebagai strategi sederhana namun efektif yang memungkinkan para pelaku UMKM menjaga kelancaran usaha, memenuhi kebutuhan pribadi, dan membangun dana cadangan, meskipun dengan sumber daya terbatas, sekaligus mengurangi risiko utang atau kekurangan modal.

c. Mengevaluasi

Setelah membagi dan mengalokasikan dana ke dalam kategori yang berbeda, langkah berikutnya dalam *Mental Accounting* adalah mengevaluasi keputusan-keputusan keuangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, mereka menilai apakah anggaran yang telah disusun dapat mencakup seluruh kebutuhan, apakah ada pengeluaran yang perlu dikurangi, atau apakah masih ada kemungkinan untuk meningkatkan jumlah tabungan.

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Saharia, ia menyatakan:

“kalok buat evaluasi harian to mbak jadi biasanya kan mbak-mbak yang bantu saya di sini itu saya suruh nyatet wes kayak pembukuan tapi Cuma kas masuk sama kas keluar e tok bar ngunu bengine tak evaluasi sesuai opo nggak ngunu”

Pernyataan diatas sejalan dengan salah satu informan yaitu Ibu

Maslahat yang menyatakan:

“Saya evaluasi tiap hari mbak nggawe oret oretan penjualan perhari iku tapi gak onok pembukuan e mbak yo mek di delok sesuai opo nggak ada untung berapa hari ini gitu”

Berdasarkan pernyataan Ibu Saharia dan Ibu Maslahat, proses evaluasi usaha yang mereka lakukan bersifat harian, sederhana, dan praktis, tanpa menggunakan pembukuan formal. Evaluasi ini berfokus pada pencatatan dasar, yaitu membandingkan pemasukan (kas masuk) dan pengeluaran (kas keluar) dalam satu hari. Mereka mencatat transaksi harian secara informal, misalnya di kertas atau "oret-oretan", lalu pada malam hari data tersebut dianalisis dengan cara melihat kesesuaian antara perkiraan dan realita, serta menghitung apakah ada keuntungan atau tidak pada hari tersebut. Intinya, evaluasi ini adalah pemeriksaan rutin untuk mengetahui kondisi keuangan harian secara langsung dan cepat.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh informan yaitu Ibu

Afifah:

“kulo nggeh mbak kalok buat evaluasi niku sak sempet e kadang seminggu sekali kalok nggak sempet yo sampek satu bulan sekali buat tau pendapatan dan pengeluaran yang di peroleh itu sudah sesuai nopo dereng”

Berdasarkan pernyataan Ibu Afifah, evaluasi usaha yang dilakukannya tidak dilakukan secara harian, melainkan fleksibel sesuai

dengan kesempatan yang ada. Frekuensi evaluasi ini bervariasi, bisa dilakukan setiap seminggu sekali, atau bahkan hanya sebulan sekali jika sedang tidak sempat. Tujuan dari evaluasi dengan jadwal yang lebih longgar ini tetap sama, yaitu untuk mengecek dan memahami kondisi keuangan usahanya. Ibu Afifah ingin mengetahui apakah pendapatan dan pengeluaran yang telah terjadi dalam periode tersebut sudah sesuai dengan yang direncanakan atau harapan, atau justru belum.

Bapak Abdul Hamid selaku informan dalam wawancara juga menyatakan bahwa:

“Saya loh mbak nggak ada pencatatan saya mengevaluasi ya tiap hari tapi ya biar nggak lali soale saya itu Cuma mengingat-ningat tadi pemasukan nya berapa terus buat modal berapa kang k tentu juga modal itu sesuai stok barang terus pengeluaran habis berapa kalok nggak di evaluasi tiap hari bisa lupa saya”

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Hamid, evaluasi usaha yang dilakukannya dilakukan setiap hari, namun dengan metode yang sangat sederhana yaitu tanpa pencatatan tertulis. Beliau melakukan evaluasi dengan cara mengingat-ingat dalam pikiran mengenai beberapa hal kunci: berapa total pemasukan hari itu, berapa jumlah modal yang digunakan (yang biasanya disesuaikan dengan stok barang), dan berapa total pengeluaran yang terjadi. Alasan utama evaluasi harian ini dilakukan adalah agar tidak lupa dengan detail transaksi, karena jika tidak dievaluasi setiap hari, informasi tersebut dapat dengan mudah terlupakan. Dengan kata lain, beliau

mengandalkan memori untuk melakukan pengecekan rutin dan informal atas arus kas usahanya.

Sementara itu, Bapak Yono memiliki metode evaluasi yang lebih terstruktur, seperti yang disampaikan bahwa :

“kalok untuk pencatatan saya nggak ada mbak kayak Cuma di kelompok kan sama di kira kira sendiri aja. Kalau untuk evaluasi saya tiap hari mbak supaya bisa mengontrol pendapatan dan pengeluaran saya dan jika ada yang tidak sesuai dengan anggaran yang saya susun saya bisa langsung perbaiki di hari berikutnya”

Berdasarkan pernyataan tersebut, informan menjalankan evaluasi keuangan harian yang bersifat korektif dan real-time tanpa didukung pencatatan fisik yang sistematis. Ia mengandalkan pengelompokan dan perkiraan informal dalam mengelola anggaran, kemudian memantau pendapatan dan pengeluarannya setiap hari. Ketika ditemui ketidaksesuaian antara realisasi dengan anggaran yang ia susun, informan langsung melakukan perbaikan pada hari berikutnya, sehingga evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan penyesuaian yang cepat meskipun tanpa bukti tertulis yang rinci.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha bervariasi dalam frekuensi dan metode, namun memiliki tujuan yang sama yakni untuk memantau kesehatan usaha dan mengambil keputusan perbaikan. Sebagian informan, seperti Ibu Saharia dan Ibu Maslahat, melakukan evaluasi harian secara sederhana dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran di kertas, sementara Bapak Abdul Hamid

juga mengevaluasi tiap hari tetapi hanya mengandalkan ingatan. Di sisi lain, Ibu Afifah melakukan evaluasi secara fleksibel, bisa mingguan atau bulanan, sesuai kesempatan. Meski demikian, inti dari seluruh evaluasi ini adalah membandingkan realisasi dengan rencana, mengecek apakah ada keuntungan, serta mengidentifikasi penyimpangan untuk segera dikoreksi, seperti yang dilakukan Bapak Yono.

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM kripik pisang di Lumajang, yaitu dengan mengelompokkan pendapatan berdasarkan kategori tertentu. Kategori ini sering kali mencerminkan prioritas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan adalah inti dari manajemen keuangan dan sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu usaha, baik skala besar maupun kecil seperti UMKM. Dalam *Fundamentals of Financial Management*, Brigham dan Houston menegaskan bahwa tujuan utama dari keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai usaha atau kekayaan pemilik. Hal ini dicapai melalui serangkaian keputusan yang menyangkut penggunaan dana (investasi), sumber dana (pendanaan), dan pengelolaan dana (manajemen aset dan modal kerja).⁸⁷

⁸⁷ Brigham, E. F., & Houston, *Fundamentals of Financial Management: Concise*.

a. Investasi

Keputusan investasi merupakan minat seseorang yang sukarela dengan sengaja mencadangkan uang yang dia miliki saat ini ke dalam sebuah aset investasi untuk diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh seorang pengusaha apabila dia ingin menghasilkan manfaat yang lebih besar terhadap yang dia miliki saat ini maka dia perlu melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan pada berbagai pilihan aset real seperti membuka cabang, mesin, rumah atau pada aset keuangan pada saham, obligasi dan surat berharga lainnya.⁸⁸

Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Saharia, ia menyatakan:

“Kalok saya punya rezeki lebih biasanya saya buat beli mesin pemotong sama buat ngemas itu terus saya juga ya menyisihkan buat jaga jaga kan misal kalok ada mesin rusak tau peralatan yang butuh di ganti gitu kalok buat buka cabang itu masih belum belum ada”

Berdasarkan pernyataan Ibu Saharia, terlihat bahwa beliau telah melakukan investasi produktif meskipun mungkin tidak menyadarinya secara formal. Pengalihan "rezeki lebih" untuk membeli mesin pemotong dan peralatan pengemasan merupakan investasi dalam aset fisik yang meningkatkan kapasitas dan efisiensi usahanya. Selain itu, menyisihkan dana untuk perbaikan atau penggantian peralatan yang rusak mencerminkan investasi dalam modal pemeliharaan, yang berfungsi

⁸⁸ Vikha Indira Asri Faridhatun Faidah, Gilang Puspita Rini, “Analisis Keputusan Investasi Pelaku Umkm Di Kudus,” 2017, 1–11.

sebagai dana darurat operasional untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Walaupun buka cabang belum menjadi prioritas, langkah-langkah yang diambil Ibu Saharia sudah termasuk investasi internal yang cerdas, karena bertujuan untuk memperkuat fondasi usaha yang ada

Ibu Maslahat selaku informan dalam wawancara juga menyatakan bahwa:

“kalok saya di jalankan seperti ini saja biasanya yang ngusahakan seperti itu ya anak saya dulu pernah dapet bantuan seperti yang mesin itu tapi lebih enak nggawe pasah perajang manual malah lebih enak manual lebih cepet ngunu”

Berdasarkan pernyataan Ibu Maslahat, dapat dilihat bahwa investasi dalam bentuk mesin (seperti bantuan mesin perajang) tidak selalu otomatis meningkatkan produktivitas jika tidak sesuai dengan konteks operasional. Preferensi beliau terhadap alat manual yang dianggap "lebih enak" dan "lebih cepat" menunjukkan bahwa efektivitas investasi sangat bergantung pada faktor manusia, kebiasaan kerja, dan kemudahan adaptasi. Investasi pada teknologi baru hanya akan optimal jika disertai dengan pelatihan dan kesesuaian dengan proses kerja yang ada.

Sementara itu, Ibu Afifah memiliki metode evaluasi yang lebih terstruktur, seperti yang disampaikan bahwa :

“kalok saya itu bermitra ke toko-toko itu mbak nambah toko kulo investasi buat ngembangkan usaha nambah toko iku wes mbak buat di titipin produk kulo misal saat pasar surut itu kulo pon golek toko-toko baru buat di titipin ktipik pisang”

Pernyataan diatas sejalan dengan salah satu informan yaitu Bapak Abdul Hamid yang menyatakan:

“Saya bekerja sama dengan toko-toko. Saya investasi untuk usaha dengan cara nambah toko mitra. Toko-toko itu saya buat untuk menitip barang dagangan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Afifah dan Bapak Abdul Hamid, investasi yang mereka lakukan difokuskan pada perluasan jaringan distribusi dan pemasaran, bukan hanya pada pembelian aset fisik. Strategi "nambah toko mitra" atau menitipkan produk ke toko-toko lain merupakan bentuk investasi dalam kemitraan dan akses pasar, yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi risiko saat pasar sepi. Dengan mengalokasikan sumber daya untuk membangun dan menambah titik penjualan, mereka secara cerdas menyebarkan saluran pemasaran usaha mereka, sehingga produk dapat mencapai lebih banyak pelanggan dan tidak bergantung pada satu tempat penjualan saja. Ini menunjukkan bahwa investasi tidak selalu berupa mesin atau barang, tetapi juga dalam bentuk jaringan usaha yang kuat dan berkelanjutan.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh informan yaitu Bapak Yono:

“ooo ada iku beli mesin pres gawe kemasan terus kalok buat buka cabang masih angan-angan dalam bentuk keinginan masih”

Berdasarkan pernyataan Bapak Yono, investasi yang telah dilakukannya adalah pembelian mesin pres untuk kemasan, yang merupakan investasi dalam teknologi dan efisiensi produksi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Sementara itu, keinginan untuk membuka cabang yang masih berupa "angan-angan" menunjukkan bahwa investasi untuk memperluas usaha memerlukan perencanaan dan

sumber daya yang lebih matang.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha melakukan investasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, meskipun tidak selalu dalam bentuk yang formal atau berskala besar. Ibu Saharia mengalokasikan dana untuk membeli dan merawat peralatan produksi sebagai investasi dalam efisiensi dan keberlangsungan usaha. Ibu Maslahat menunjukkan bahwa investasi teknologi (seperti mesin) harus disesuaikan dengan kebiasaan kerja agar benar-benar efektif. Sementara itu, Ibu Afifah dan Bapak Abdul Hamid berinvestasi dengan memperluas jaringan mitra toko, yang merupakan strategi untuk meningkatkan distribusi dan mengurangi risiko penjualan. Adapun Bapak Yono telah berinvestasi pada mesin untuk meningkatkan kualitas kemasan, meski rencana ekspansi membuka cabang masih memerlukan persiapan lebih lanjut. Secara keseluruhan, investasi yang dilakukan berfokus pada penguatan operasional dasar, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan akses pasar, sesuai dengan kondisi dan tahap perkembangan usaha masing-masing.

b. Pendanaan

Keputusan pendanaan bagi pelaku UMKM merupakan pilihan strategis untuk menentukan sumber modal yang sesuai guna mengembangkan usaha. Opsi yang tersedia beragam, mulai dari menggunakan modal internal (seperti tabungan pribadi) yang minim risiko namun sering terbatas jumlahnya, hingga modal eksternal seperti

kredit perbankan yang menyediakan dana lebih besar namun disertai kewajiban pembayaran pokok dan bunga. Selain itu, terdapat alternatif pendanaan lain seperti mencari mitra investor atau skema pendanaan bersama, yang mungkin mensyaratkan pembagian kepemilikan atau keuntungan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan mengambil keputusan pendanaan yang berbeda-beda seperti. Ibu Saharia, salah satu informan menyampaikan bahwa :

“Ya dari hasil penjualan tapi kalau kurang bisa dari SPPG itu saya di talangi dulu ada kemitraan bareng SPPG kalau butuh cepet lagi ke pegadaian”

Berdasarkan pernyataan Ibu Saharia, dapat dipahami bahwa keputusan pendanaan yang diambil bersifat bertahap dan fleksibel sesuai kebutuhan. Sumber pendanaan utama berasal dari hasil penjualan usaha. Jika dana dari penjualan belum mencukupi, Ibu Saharia memanfaatkan fasilitas "talangan" atau pembiayaan dari mitra kerjanya, SPPG, yang sudah memiliki hubungan kemitraan. Namun, apabila membutuhkan dana secara lebih cepat dan mendesak, Ibu Saharia kemudian memilih untuk menggunakan layanan pegadaian. Dengan demikian, strategi pendanaannya menggabungkan sumber internal (keuntungan usaha), pinjaman informal dari mitra (SPPG), dan lembaga keuangan formal (pegadaian) berdasarkan situasi dan urgensi kebutuhan.

Informan selanjutnya Ibu Maslahat menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Memang lebih enak modal sendiri kalau pinjaman kan nanti

nggak tenang masih ada pikiran cicilan jadi ya tak usahakan modal sendiri dulu pernah pinjam sama adik buat setok lebaran itu kan akeh seng njalok jadi butuh stok banyak”

Berdasarkan pernyataan Ibu Maslahat, keputusan pendanaannya lebih mengutamakan kemandirian dan ketenangan psikologis. Ia merasa lebih nyaman menggunakan modal sendiri karena menghindari beban pikiran akibat cicilan yang harus dibayar jika berutang. Prinsip utamanya adalah berusaha sekuat tenaga untuk mengandalkan dana pribadi. Meskipun demikian, dalam situasi khusus yang mendesak, seperti kebutuhan meningkatkan stok untuk momentum penjualan tinggi saat Lebaran, Ibu Maslahat bersedia melakukan pinjaman. Namun, pinjaman tersebut bersifat informal dan terbatas, yaitu meminjam dari keluarga (adik), yang dipandang lebih fleksibel dan minim tekanan dibandingkan lembaga keuangan formal.

Ibu Afifah seklaku informan juga menyampaikan pernyataannya sebagai berikut:

“Dulunya pernah di yang jual bahan-bahan baku di pasar kan suwe-suwe kok kasian kalok bayarnya lama-lama kan akhirnya ke koprasa itu tapi kalok ada pinjaman iku merasa terbebani pingin cepet ndang lunas ben gk onok tanggungan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Afifah, keputusan pendanaannya didorong oleh rasa tanggung jawab sosial dan keinginan untuk bebas dari beban utang. Awalnya, ia pernah membeli bahan baku secara kredit dari supplier di pasar, tetapi merasa tidak enak hati (kasian) jika pembayarannya tertunda lama. Oleh karena itu, ia beralih ke sumber pendanaan yang lebih terstruktur, yaitu koperasi. Namun, Ibu Afifah

mengaku bahwa memiliki pinjaman, dari sumber mana pun, membuatnya merasa terbebani secara psikologis. Dorongan utamanya adalah untuk segera melunasi semua utang agar tidak memiliki tanggungan, yang mencerminkan preferensi kuatnya terhadap kondisi usaha yang bebas dari kewajiban finansial.

berbeda dengan informan sebelumnya Bapak Abdul Hamid selaku informan menyampaikan bahwa:

“dari modal sendiri ya kadang yo njepek tabungan kalok kepepet karena pinjaman itu membebani buat saya jadi saya usahakan mencapai target penjualan minimal bisa balik modal aja”

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Hamid, keputusan pendanaannya sangat menghindari utang karena dianggap sebagai beban. Prinsip utamanya adalah mengandalkan modal sendiri, yang biasanya diambil dari tabungan pribadi, terutama dalam situasi mendesak atau "kepepet". Motivasi dari strategi ini adalah untuk meminimalisir tekanan keuangan dan psikologis. Sebagai tujuan operasional, Bapak Abdul Hamid berusaha keras agar usahanya setidaknya dapat mencapai titik balik modal dari hasil penjualan, sehingga tidak perlu tergantung pada pinjaman dan dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dengan dana yang dimilikinya sendiri.

Menurut Bapak Yono menyampaikan dalam wawancanya bahwa:

“kalok untuk sekarang modal sendiri dulu pernah pinjam ndek bank”

Berdasarkan pernyataan Bapak Yono, keputusan pendanaannya menunjukkan pergeseran strategi dari ketergantungan pada pinjaman

eksternal menuju kemandirian finansial. Saat ini, ia lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Namun, di masa lalu, Bapak Yono pernah mengakses sumber pendanaan formal, yaitu dengan meminjam dari bank. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pengalaman menggunakan pinjaman bank di masa lalu mungkin telah membentuk preferensinya yang sekarang, di mana ia lebih mengutamakan penggunaan dana pribadi untuk menghindari risiko atau beban yang mungkin timbul dari pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keputusan pendanaan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki preferensi yang kuat untuk menggunakan modal internal (tabungan pribadi atau keuntungan usaha) sebagai sumber dana utama, karena dianggap memberikan ketenangan dan menghindari beban cicilan. Ibu Saharia menjadi pengecualian yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan kombinasi sumber internal, pinjaman dari mitra (SPPG), dan lembaga formal (pegadaian) sesuai kebutuhan dan urgensi. Sementara itu, Ibu Maslahat, Ibu Afifah, Bapak Abdul Hamid, dan Bapak Yono cenderung menghindari utang khususnya dari lembaga formal seperti bank atau koperasi karena tekanan psikologis dan keinginan untuk bebas dari tanggungan, meskipun mereka tetap terbuka untuk pinjaman informal dari keluarga atau dalam situasi sangat mendesak. Secara keseluruhan, keputusan pendanaan para pelaku UMKM ini lebih didorong oleh pertimbangan psikologis (kenyamanan dan kecemasan terhadap utang)

dan pragmatisme (ketersediaan dana cepat saat darurat) daripada pertimbangan strategis pertumbuhan usaha jangka panjang.

c. Manajemen Aset dan Modal Kerja

Manajemen modal kerja pada pelaku UMKM adalah proses mengelola dana yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, dan menutup biaya rutin lainnya. Intinya adalah memastikan tersedia cukup uang tunai agar usaha bisa berjalan lancar tanpa hambatan, sekaligus mengoptimalkan penggunaan dana agar tidak menganggur sia-sia. Pelaku UMKM perlu cermat dalam mengatur perputaran ini, misalnya dengan mempercepat penagihan piutang, mengelola persediaan barang agar tidak menumpuk, dan merencanakan pembayaran utang dengan tepat waktu. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan sehingga usaha tetap likuid (memiliki kas yang cukup), mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, dan pada akhirnya bisa berkembang dengan sehat.

Seperti pernyataan dari Ibu Saharia dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Untuk pencatatan iku biasane mbak-mbak iki seng tak kongkon nyatet tapi Cuma kas masuk dan kluar aja untuk pembagian tak bagi 50% modal usaha 20% gaji 10% kebutuhan pribadi 10% buat sedekah terus 10% terakhit buat dana cadangan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Saharia, pengelolaan modal kerjanya telah dilakukan dengan sistematis melalui alokasi pendapatan yang jelas dan proporsional. Setiap pemasukan langsung dialokasikan dengan membagi 50% untuk kembali ke modal usaha (memastikan kelancaran

operasional dan stok), 20% untuk gaji (kompensasi tetap), 10% untuk kebutuhan pribadi, 10% untuk sedekah, dan 10% terakhir sebagai dana cadangan (antisipasi kebutuhan mendadak). Keputusan ini mencerminkan prinsip manajemen modal kerja yang sehat, di mana terdapat pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, prioritas pada keberlanjutan usaha (melalui reinvestasi dan dana cadangan), serta keseimbangan antara kepentingan bisnis, sosial, dan personal dalam satu sistem yang mudah diterapkan.

Penyataan selanjutnya dari informan yaitu Ibu Maslahat pada wawancara yang menyatakan bahwa:

“nggak ada pencatatan saya yaitu wes seng di toko Cuma coret-coret Cuma buat uang usaha itu ya buat usaha itu lagi wes kalok kebutuhan pribadi saya ada uang pensiunan Cuma kalok mendesak aja mana yang lebih butuh itu yang di ambil misal modal usaha kurang jadi bisa ambil di uang pensiun atau kewalihan e”

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Afifahh dalam wawancaranya yaitu:

“Kulo niki wong awam nggeh nggah ngerti pencatatan-pencatatan keuangan iku Cuma yo ada catanan perhari ini laku apasaja berapa gitu nanti di rekap wes tiap minggu lek gk sempet yo sebulan sekali perolehan itu di bagi dua buat uang usaha dan uang pribadi modal, penyusutan sama gaji itu wes jadiu satu ndek uang usaha uang pribadi itu buat kebutuhan, tabungan, sama sedekah”

Berdasarkan pernyataan Ibu Maslahat dan Ibu Afifahh, dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang mereka terapkan bersifat sederhana dan pragmatis, namun kurang memiliki struktur yang ketat. Ibu Maslahat mengelola modal dengan sistem yang sangat cair, menggabungkan keuangan usaha dan pribadi (uang pensiun) serta

mengambil keputusan berdasarkan prioritas kebutuhan mendesak tanpa pencatatan yang rapi. Sementara itu, Ibu Afifahh telah membuat langkah awal menuju sistem yang lebih teratur dengan melakukan pencatatan dan alokasi pendapatan secara proporsional, yakni membagi perolehan menjadi dua bagian besar untuk usaha dan pribadi, meskipun di dalamnya belum ada pemisahan detail untuk modal, penyusutan, dan gaji. Keduanya menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan sesuai dengan kapasitas mereka, tetapi sistem seperti ini rentan terhadap ketidakstabilan keuangan karena kurangnya pemisahan yang jelas dan perencanaan jangka panjang.

Bapak Abdul Hamid selaku informan juga menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Dari pendapatan itu langsung saya sisihkan 70% buat modal usaha wes pas sisanya menyesuaikan sudah di takar-takar sendiri sesuai sisae pendapatan seng wes dikurangi modal”

Berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Hamid, keputusan manajemen modal kerjanya didasarkan pada prinsip prioritas utama, di mana 70% dari setiap pendapatan langsung dialokasikan kembali sebagai modal usaha. Pendekatan ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga dan mengembangkan kelangsungan bisnis dengan memastikan sebagian besar hasil usaha diinvestasikan kembali. Sisa pendapatan (30%) kemudian dibagi atau "disesuaikan" untuk kebutuhan lainnya, meskipun tidak dijelaskan secara rinci alokasinya. Sistem ini sederhana dan fokus pada pertumbuhan usaha, namun dapat kurang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan lain jika perencanaan untuk sisa 30% tersebut tidak

dibuat dengan lebih terperinci.

Informan terakhir Bapak Yono juga menyampaikan pernyataannya bahwa:

“Semua wes terimput di aplikasi kasir itu kas masuk sama keluar sama bulanan juga ada di situ wes buat modal sama kebutuhan pokok harus di sisihkan dulu itu baru buat keinginan itu menyesuaikan ada lebih apa nggak gitu”

Berdasarkan pernyataan Bapak Yono, keputusan manajemen modal kerjanya menerapkan sistem yang lebih terstruktur dan modern dengan memanfaatkan teknologi, yaitu aplikasi kasir, untuk mencatat seluruh arus kas masuk dan keluar secara real-time. Prinsip alokasi dananya sangat disiplin, di mana beliau selalu menyisihkan dana untuk modal usaha dan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebagai prioritas utama. Hanya setelah kedua kebutuhan utama tersebut terpenuhi, sisa dana (jika ada) baru dialokasikan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan sekunder lainnya. Pendekatan ini mencerminkan manajemen modal kerja yang sehat, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha dengan memastikan reinvestasi dan kebutuhan dasar terlindungi sebelum membelanjakan dana untuk hal-hal yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pelaku UMKM tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen modal kerja sangat bervariasi, mulai dari yang sangat sederhana hingga yang cukup terstruktur. Ibu Saharia dan Bapak Yono menerapkan sistem yang paling disiplin dan terencana dengan alokasi persentase tetap serta penggunaan teknologi, menekankan pemisahan keuangan usaha-pribadi dan prioritas

pada reinvestasi. Bapak Abdul Hamid juga memiliki komitmen kuat dengan menyisihkan porsi besar (70%) untuk modal, meskipun perencanaan untuk sisa dananya kurang detail. Di sisi lain, Ibu Maslahat dan Ibu Afifah mewakili pendekatan yang lebih fleksibel dan informal, di mana pencatatan minimal dan batas antara keuangan usaha dengan pribadi sering kali kabur, sehingga lebih rentan terhadap risiko ketidakstabilan keuangan. Secara keseluruhan, kunci manajemen modal kerja yang efektif terletak pada kedisiplinan dalam pencatatan, pemisahan keuangan yang jelas, serta prioritas alokasi dana yang memastikan kelancaran operasional dan pertumbuhan usaha jangka panjang.

C. Pembahasan Temuan

1. *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang

Berdasarkan data yang telah diperoleh, *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM kripik pisang di Lumajang dengan melalui proses pengkodean, mengkategorikan, serta mengevaluasi keuangan mereka, baik secara tertulis maupun hanya dalam ingatan. Teori *Mental Accounting* yang dikemukakan oleh Richard Thaler menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen utama dalam konsep ini, yaitu pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi.⁸⁹

⁸⁹ Richard H. Thaler, “*Mental Accounting Matters*.”

a. Pengkodean

Pengkodean berkaitan dengan cara individu dalam mengelompokkan serta memisahkan pada pengeluarannya. Tujuan dari pengkodean ini adalah membantu individu memahami aliran keuangan mereka agar dapat memprioritaskan pengeluaran yang lebih penting dan menghindari pemborosan. Dengan adanya sistem pengkodean yang jelas, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih terarah dan efisien.

Berdasarkan analisis, seluruh pelaku usaha keripik pisang di Lumajang secara konsisten telah menerapkan komponen pengkodean dalam *Mental Accounting*. Mereka mengorganisir keuangan dengan menciptakan kategori-kategori mental yang tegas, seperti "uang usaha", "modal", "gaji", dan "kebutuhan pribadi". Pengkodean ini diwujudkan secara fisik melalui pemisahan uang di amplop, dompet, atau rekening yang berbeda, serta secara mental melalui pembagian pendapatan dalam persentase tetap. Tujuan utamanya adalah menciptakan disiplin dan kejelasan, sehingga dana operasional usaha terlindungi dari pengeluaran konsumtif, memastikan keberlangsungan dan kesehatan finansial bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode pelaksanaannya bervariasi dari yang tradisional hingga digital prinsip dasarnya sama: memberi label dan tempat khusus untuk setiap rupiah.

Penerapan pengkodean oleh para pelaku UMKM ini sejalan

dengan teori *Mental Accounting* yang diungkapkan oleh Richard Thaler. Teori tersebut menyatakan bahwa individu secara alami mengelompokkan dan menilai uang secara berbeda berdasarkan sumber, tujuan, atau label mental yang mereka berikan. Praktik memisahkan "uang usaha" dan "uang pribadi" serta mengalokasikannya ke dalam amplop atau dompet terpisah merupakan contoh nyata dari pembentukan "akun mental" yang terpisah. Hal ini membuktikan bahwa *Mental Accounting* bukan hanya konsep akademis, tetapi merupakan instrumen praktis yang digunakan secara intuitif oleh pelaku usaha mikro untuk menyederhanakan keputusan keuangan kompleks, meningkatkan kontrol, dan menjaga likuiditas usaha. Dengan demikian, temuan di lapangan memperkuat validitas teori tersebut dalam konteks kewirausahaan skala kecil.⁹⁰ Berdasarkan temuan ini *Mental Accounting* bukan hanya konsep akademis, tetapi merupakan instrumen praktis yang digunakan secara intuitif oleh pelaku usaha mikro untuk menyederhanakan keputusan keuangan, meningkatkan kontrol, dan menjaga likuiditas usaha. Prinsip kehati-hatian dan keteraturan ini juga mendapat panduan dari ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT QS Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan

⁹⁰ Richard H. Thaler.

itu) di tengah-tengah antara yang demikian."⁹¹

Berdasarkan analisis pengkodean dalam *Mental Accounting* yang diterapkan oleh pelaku usaha keripik pisang di Lumajang, praktik pengelolaan keuangan yang tertib dan terarah ini selaras dengan ajaran Ayat Al-Qur'an di atas, yang menyebutkan ciri-ciri hamba Allah yang diridhai, yaitu "orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara yang demikian". Ayat ini menekankan prinsip keseimbangan dan kehati-hatian dalam penggunaan sumber daya, di mana para pelaku usaha tersebut secara intuitif menerjemahkannya melalui pembuatan kategori mental yang tegas seperti "uang usaha", "modal", dan "kebutuhan pribadi", serta pemisahan fisik uang ke dalam amplop atau rekening berbeda. Dengan menciptakan disiplin melalui pengkodean yang jelas, mereka menghindari pemborosan (israf) sekaligus menjauhkan diri dari kekikiran, sehingga dana operasional terlindungi dan keberlangsungan bisnis terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa esensi pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab, sebagaimana diajarkan dalam Al-Furqan ayat 67, telah diwujudkan dalam praktik *Mental Accounting* sebagai instrumen praktis untuk mencapai efisiensi dan kesehatan finansial.

b. Mengkategorikan

Mengkategorikan dalam *Mental Accounting* mengacu pada proses membagi pengeluaran ke dalam beberapa kelompok

⁹¹ QS Al-Furqan ayat 67

berdasarkan kebutuhan yang dapat didasarkan pada sumber uang atau tujuan penggunaannya. Individu diharuskan untuk mengalokasikan uang mereka ke dalam kategori tertentu, seperti biayamodal usaha, biaya kebutuhan pokok, tabungan, serta keperluan hiburan.

Berdasarkan hasil temuan, seluruh pelaku usaha telah menerapkan pengkategorian dalam *Mental Accounting* dengan sangat efektif. Mereka secara sistematis mengelompokkan pendapatan ke dalam kategori-kategori spesifik, seperti "modal usaha", "kebutuhan pribadi", "sedekah", dan "tabungan". Prinsip utama yang mendasari adalah pemisahan tegas antara uang usaha dan uang pribadi, serta prioritas alokasi untuk modal usaha yang harus disisihkan terlebih dahulu dari setiap pemasukan. Kategorisasi ini, baik melalui sistem persentase tetap maupun urutan prioritas, menciptakan struktur keuangan yang jelas dan disiplin. Hal ini mencegah pencampuran dana, memastikan kelangsungan operasional bisnis, dan secara bersamaan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya, meskipun dengan penghasilan yang terbatas.

Praktik pengkategorian yang dilakukan para pelaku UMKM ini merupakan bukti nyata dari komponen kedua dalam teori *Mental Accounting*. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu cenderung mengelompokkan uang ke dalam "akun mental" terpisah berdasarkan tujuan atau sumbernya, dan setiap akun memiliki aturan pengeluaran yang berbeda. Pembuatan kategori "modal usaha" yang diprioritaskan

dan dipisahkan secara ketat dari kategori "kebutuhan pribadi" oleh para informan, adalah contoh nyata dari pembentukan akun-akun mental tersebut. Strategi ini secara langsung menjawab tantangan yang dijelaskan dalam artikel Richard Thaler, yaitu bagaimana mengatur dan memantau keuangan dengan penghasilan terbatas. Dengan memberi label dan batasan yang jelas pada setiap rupiah, kategorisasi berfungsi sebagai alat kendali diri yang mencegah kebocoran anggaran, meminimalisir risiko utang, dan pada akhirnya menjadi fondasi bagi pengelolaan keuangan yang sehat dan keberlanjutan usaha.⁹²

c. Mengevaluasi

Mengevaluasi merujuk pada proses menilai kembali pengeluaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk mengetahui apakah pengeluarannya sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Proses evaluasi yang dilakukan para pelaku UMKM menunjukkan keragaman dalam praktik, namun keseragaman dalam tujuan. Sebagian besar melakukan evaluasi harian, meskipun metodenya sederhana mulai dari pencatatan di "oret-oretan", mengandalkan ingatan, hingga pengecekan cepat pada aplikasi. Frekuensi evaluasi beragam, ada yang harian, mingguan, hingga bulanan, disesuaikan dengan waktu dan kesempatan. Inti dari semua evaluasi ini adalah pemantauan dan perbandingan antara

⁹² Richard H. Thaler, "Mental Accounting Matters."

rencana anggaran dengan realisasi keuangan harian, dengan fokus utama pada pertanyaan mendasar: "Apakah ada keuntungan hari ini?" dan "Apakah pengeluaran sesuai rencana?". Mekanisme koreksi juga dilakukan, di mana ketidaksesuaian akan langsung diperbaiki di hari berikutnya. Praktik ini, meski terlihat sederhana, menjadi sistem umpan balik yang penting bagi pengambilan keputusan keuangan mereka sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfina Arafah, Rafles Ginting, dan Khristina Yunita (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dengan menganggarkan pemasukan ke dalam akun-akun tertentu, serta bagaimana ketika uang yang dimiliki tidak mencukupi atau saat kelebihan dana. Dengan menerapkan *Mental Accounting* pelaku UMKM kripik pisang bisa merencanakan dan memprediksi pengeluaran yang akan mereka lakukan. Hal ini penting agar setiap pemasukan yang diterima dalam satu periode dapat dialokasikan secara terstruktur ke dalam akun-akun yang telah mereka tentukan sebelumnya.⁹³

2. Pengambilan Keputusan Keuangan

a. Investasi

Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sebagian dari keuntungan atau modal usaha untuk membeli aset atau meningkatkan kapasitas dengan tujuan menghasilkan manfaat jangka panjang. Ini

⁹³ Arafah, Ginting, and Yunita, "Perilaku *Mental Accounting* Dalam Mengelola Daily Expenses."

bukan hanya tentang menabung, melainkan tentang mengembangkan usaha, misalnya dengan membeli peralatan baru yang lebih efisien, memperluas tempat usaha, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa keputusan investasi para pelaku usaha difokuskan pada tiga area utama yang praktis dan sesuai kebutuhan: (1) investasi dalam aset produktif, seperti pembelian dan perawatan mesin, untuk meningkatkan kapasitas dan keberlangsungan operasional (Ibu Saharia, Bapak Yono); (2) investasi dalam jaringan pemasaran dan distribusi, seperti menambah toko mitra untuk menitipkan produk, guna memperluas pasar dan mengurangi risiko penjualan (Ibu Afifah, Bapak Abdul Hamid); serta (3) kesadaran bahwa efektivitas investasi, khususnya pada teknologi baru, sangat bergantung pada faktor adaptasi dan kebiasaan kerja pengguna, di mana alat manual terkadang lebih dipilih karena dianggap lebih efisien (Ibu Maslahat).

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridatun dan Puspita bahwa pengelolaan dan pengalokasian pelaku UMKM berdasarkan pada prioritas yang dianggap lebih mendesak atau bermanfaat secara praktis. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa para pelaku usaha cenderung memisahkan dana ke dalam "akun mental" yang berbeda sesuai tujuan spesifik seperti investasi aset produktif (mesin), pengembangan pemasaran (jaringan toko mitra), atau adaptasi teknologi sesuai kebiasaan. Hal ini menjelaskan bahwa

Mental Accounting berperan dalam menentukan pilihan investasi menjadi lebih nyata dan terarah berdasarkan kebutuhan operasional serta selera pribadi, seperti memilih alat manual yang dianggap lebih efisien meskipun tersedia opsi teknologi baru. Dengan demikian, *Mental Accounting* dapat menjadi mekanisme psikologis yang memperkuat keputusan investasi yang diambil oleh pelaku UMKM.⁹⁴

b. Pendanaan

Pendanaan bagi pelaku UMKM adalah penyediaan modal atau dana yang dibutuhkan untuk memulai, menjalankan, atau mengembangkan usaha. Sumber pendanaannya beragam, mulai dari modal pribadi, pinjaman dari keluarga, hingga fasilitas formal seperti kredit dari bank, KUR (Kredit Usaha Rakyat), atau bahkan dana hibah dari pemerintah dan lembaga non-profit. Akses terhadap pendanaan yang tepat sangat penting bagi UMKM untuk membeli bahan baku, menambah peralatan, memperluas pasar, atau mengelola arus kas, sehingga usaha dapat tumbuh lebih sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa mayoritas lebih mengutamakan pendanaan internal (seperti tabungan pribadi atau laba usaha) sebagai sumber modal utama. Hal ini dipilih untuk menghindari beban psikologis akibat cicilan utang dan mempertahankan kenyamanan dalam pengelolaan usaha. Meskipun beberapa pelaku memanfaatkan pinjaman informal (dari mitra atau

⁹⁴ Faridhatun Faidah, Gilang Puspita Rini, “Analisis Keputusan Investasi Pelaku Umkm Di Kudus.”

keluarga) dalam kondisi mendesak, secara umum mereka enggan mengakses sumber pendanaan eksternal formal seperti bank atau koperasi karena dianggap membebani dan berisiko. Pendekatan ini cenderung bersifat jangka pendek dan lebih dipengaruhi oleh preferensi psikologis serta pragmatisme situasional daripada pertimbangan strategis untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Diana et al., yang menyebutkan bahwa keputusan pendanaan oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku keuangan, khususnya melalui konsep *Mental Accounting* yang dijelaskan dalam teori Behavioral Finance. *Mental Accounting* merujuk pada kecenderungan individu untuk mengelompokkan dan memisahkan sumber dana berdasarkan kategori subjektif, seperti “uang sendiri” dengan “uang pinjaman”. Dalam konteks UMKM, pelaku cenderung mengutamakan pendanaan internal (tabungan pribadi atau laba usaha) karena mereka memandangnya sebagai sumber dana yang “aman” dan “nyaman”, sementara menghindari pendanaan eksternal seperti kredit bank yang dianggap sebagai “beban” atau “risiko”. Hal ini sejalan dengan temuan Nur Diana et al. bahwa keputusan pendanaan sering kali tidak rasional dan dipengaruhi oleh pola pikir yang salah serta emosi, di mana pelaku UMKM lebih memilih opsi yang memberikan kenyamanan psikologis meskipun mungkin kurang optimal untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, *Mental Accounting* berperan penting

dalam pengambilan keputusan pendanaan yang bersifat praktis dan kontekstual.⁹⁵

c. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja bagi pelaku UMKM adalah cara mengelola sumber daya keuangan untuk menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari. Manajemen aset berfokus pada penggunaan optimal seluruh kekayaan usaha, seperti peralatan, dan kas, agar dapat menghasilkan nilai. Sementara itu, manajemen modal kerja adalah praktik khusus mengatur dana yang tersedia untuk membiayai operasi jangka pendek, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, dan menutup biaya rutin, dengan tujuan memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup agar tidak mengalami hambatan kas.

Berdasarkan temuan pada kelima UMKM, praktik manajemen modal kerja bervariasi dari yang sangat informal hingga terstruktur. Ibu Saharia dan Bapak Yono menunjukkan praktik terbaik dengan alokasi dana yang proporsional dan disiplin, pemisahan keuangan usaha-pribadi yang jelas, serta penggunaan pencatatan (bahkan teknologi aplikasi kasir) untuk memantau arus kas. Bapak Abdul Hamid fokus pada reinvestasi besar (70%) namun perencanaan sisa dana kurang detail. Sementara itu, Ibu Maslahat dan Ibu Afifahh menerapkan sistem yang sangat fleksibel dengan pencatatan minimal

⁹⁵ Nur Diana et al., *Diskursus Keputusan Pendanaan , Keputusan Investasi , Dan Kebijakan Deviden*, n.d.

dan pencampuran keuangan, yang meskipun pragmatis, berisiko menyebabkan ketidakstabilan keuangan karena kurangnya pengendalian dan perencanaan yang sistematis.

Temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan dalam *Fundamentals of Financial Management* (Brigham & Houston, 2009) yang menekankan bahwa manajemen modal kerja yang efektif membutuhkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara aktif untuk memastikan likuiditas dan profitabilitas, seperti alokasi persentase tetap untuk modal dan penyesihan dana cadangan. Praktik ini mencerminkan peran *Mental Accounting*, di mana pelaku usaha secara intuitif menciptakan "kategori mental" terpisah untuk dana usaha, seperti modal operasi dan cadangan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan disiplin. Dengan demikian, temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa penerapan prinsip-prinsip formal manajemen modal kerja yang didukung oleh penerapan *Mental Accounting* saling mendukung dengan tingkat keteraturan dan kesehatan keuangan suatu usaha UMKM.⁹⁶

⁹⁶ Brigham, E. F., & Houston, *Fundamentals of Financial Management: Concise*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari wawancara terhadap informan, dokumentasi dan pencatatan hasil penelitian terhadap informan yakni pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang tentang Analisis peran *Mental Accounting* pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang, dapat di simpulkan bahwa *Mental Accounting* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Peran ini terlihat jelas melalui penerapan tiga komponen utama *Mental Accounting*: pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi.

Pada pengkodean diterapkan dengan memisahkan secara tegas antara uang usaha dan uang pribadi, baik secara fisik (menggunakan dompet atau amplop berbeda) maupun mental (mengalokasikan persentase tetap). Prinsip ini menciptakan disiplin keuangan yang mencegah modal usaha terkikis untuk kebutuhan konsumtif. Selain itu, para pelaku usaha juga melakukan pengkodean untuk hal lain seperti sedekah, gaji, dan dana cadangan. Dengan demikian, setiap rupiah memiliki "label" dan tujuan yang jelas sejak awal, yang memudahkan kontrol dan perencanaan keuangan.

Dalam hal mengkategorikan, pelaku UMKM secara konsisten mengelompokkan pendapatan mereka ke dalam kategori-kategori prioritas yang telah ditetapkan, seperti modal usaha, kebutuhan pribadi, tabungan, dan sedekah. Proses kategorisasi ini diawali dengan pemisahan utama antara dana

usaha dan dana pribadi. Selanjutnya, alokasi dana dilakukan secara berurutan dengan prioritas tertinggi diberikan kepada modal usaha untuk memastikan kelancaran operasional. Pengkategorian yang terstruktur ini membantu mereka mengelola sumber daya terbatas secara lebih efisien. Akibatnya, mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan tanpa mengorbankan keberlanjutan bisnis.

Sementara itu, komponen mengevaluasi dilakukan dengan frekuensi dan metode yang bervariasi, mulai dari pengecekan harian hingga bulanan, baik melalui pencatatan sederhana maupun mengandalkan ingatan. Tujuan utama evaluasi ini adalah membandingkan realisasi pengeluaran dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Dengan rutin mengevaluasi, pelaku usaha dapat dengan cepat mendeteksi apakah terjadi keuntungan atau penyimpangan anggaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan korektif pada periode berikutnya. Praktik ini berfungsi sebagai respon yang penting untuk menjaga kesehatan dan adaptabilitas keuangan usaha.

Dalam konteks keputusan investasi, pelaku UMKM cenderung berinvestasi pada aset yang langsung mendukung operasional dan pertumbuhan usaha, seperti pembelian mesin, peralatan, atau pengembangan jaringan pemasaran. Investasi mereka bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan riil, serta lebih mengutamakan peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pasar. Beberapa pelaku bahkan mempertimbangkan faktor adaptasi dan kebiasaan kerja sebelum memutuskan investasi pada teknologi baru.

Untuk keputusan pendanaan, mayoritas pelaku UMKM lebih mengutamakan penggunaan modal internal dari tabungan pribadi atau laba usaha sebagai sumber utama pendanaan dan menghindari utang dari lembaga formal. Pinjaman hanya diambil dalam kondisi sangat mendesak dan cenderung bersifat informal (dari keluarga atau mitra). Keputusan ini lebih didorong oleh keinginan untuk bebas dari beban psikologis cicilan dan menjaga kenyamanan, daripada pertimbangan strategis pertumbuhan jangka panjang.

Terakhir, terkait keputusan manajemen modal kerja dalam Praktik pengelolaan modal kerja bervariasi dari yang sangat informal hingga terstruktur. UMKM yang menerapkan prinsip *Mental Accounting* dengan disiplin seperti alokasi persentase tetap, pemisahan keuangan usaha-pribadi yang jelas, dan pencatatan rutin menunjukkan kesehatan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, praktik yang kurang terstruktur dan tercampur dengan keuangan pribadi berisiko menyebabkan ketidakstabilan arus kas. Oleh karena itu, penguatan sistem pencatatan sederhana sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan likuiditas dan keberlanjutan usaha mereka..

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan pelaku UMKM kripik pisang di lumajang dapat menerapkan *Mental Accounting* secara disiplin dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengalokasikan pendapatan ke dalam kategori tetap (modal, gaji, tabungan). Evaluasi rutin arus kas dan

prioritaskan investasi pada aset produktif untuk pengambilan keputusan yang lebih rasional dan keberlanjutan usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi studi yang memiliki kesamaan topik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar memberikan wawasan yang lebih luas serta memperkaya pemahaman dalam penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fitriyanti Ulul Azmi, Ruli Saefudin, Risna Zulfa Musriroh. "Upaya Digitalisasi Guna Pengoptimalan Penjualan Perintis Keripik Pisang Rumahan Melalui Repacaging Dan Pengenalan Market Place." *Jurnal Pengabdian Ilmu Komputer Universitas Lampung* 02 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/lunik.v2i02.26>.
- Ahmad Royhan Firdausy, Zainol Hasan, and Supriyadi. "Hak Kepemilikan Harta Dalam Al-Qur'an." *Tafaqquh* 9, no. 2 (2024): 99–124. <https://doi.org/10.70032/83dfk905>.
- Azzahra Andranella, Ragilia, Maria Elfrida, Delia Arofah, Muhamad Fadli Nur Insan, Ester Christianty, Neng Mesa, Zevania Agustisna, Melinda Febriyanti, and Vana Jelita. "Keterampilan Dasar Akuntansi Dalam Mengelola Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif* 4, no. 1 (2024): 14–17.
- Bagaskara, Kurniarga. "Pengaruh Mental Accounting Dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan," 2022, 69–82. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1811>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. *Fundamentals of Financial Management: Concise*. 11th editi. Cengage Learning, 2021.
- Budiwati, Hesti. "Implementasi Marketing Mix Dan Pengaruhnya Terhadap." *Jurnal WIGA* 2, no. 2 (2012): 29–44.
- Desi Duwi Safitri, Wildatun Hasanah, Sri Wahyuni, Siti Masrohatin. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso." *Gembira* 2, no. 1 (2024): 220–27.
- Diana, Nur, Abdullah Syakur Novianto, Dewi Diah Fakhriyyah, Irma Hidayati, Umi Nandiroh, Ratna Tri Hardaningtyas, Restu Millaningtyas, Mohamad Bastomi, and Sulton Sholehuddin. *Diskursus Keputusan Pendanaan , Keputusan Investasi , Dan Kebijakan Deviden*, n.d.
- "Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Lumajang," 2024.
- E Kontuš, N Šarlija. *Corporate Cost of Capital: The Effective Costs of Long-Term Debt Financing*. Kastav, Croatia: B. S. LAB, 2020.
- Efrata, Tommy Christian, Liliana Dewi, Laij Victor Effendi, Ika Raharja Salim, Accounting Program Study, Universitas Ciputra Surabaya, International Business, Management Program, Universitas Ciputra, and Universitas

- Ciputra Surabaya. "The Roles of Financial Self Efficacy and Mental Accounting in Increasing Financial Motivation And." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6, no. X (2020): 1–11.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya." *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2016.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya." *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2016.
- Erwin Ernestus Kadar Slamet, Selvi Agustina, and Taufan Herjanto. "The Role Of Management Skills In Enhancing Financial Decision-Making Among Micro, Small, And Medium Enterprises." *Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 333–43. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.1541>.
- Faridhatun Faidah, Gilang Puspita Rini, Vikha Indira Asri. "Analisis Keputusan Investasi Pelaku Umkm Di Kudus," 2017, 1–11.
- González-Prida, Vicente, Diana Pariona-Amaya, Juan Manuel Sánchez-Soto, Sonia Luz Barzola-Inga, Uldarico Aguado-Riveros, Fabricio Miguel Moreno-Menéndez, and Mark David Villar-Aranda. "Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision-Making in SMEs." *Administrative Sciences* 15, no. 1 (2025): 1–25. <https://doi.org/10.3390/admsci15010024>.
- Henry Jirwanto, S.E., M.M Muhammad Ali Aqsa, S.E., M.B. Tubel Agusven, S.T., M.M. Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., CTT. Dr.Virna Sulfitri MBA., CMA. *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumbe. Universitas Indonesia, 1992.
- Lumajang, Pemerintah Kabupaten. "Keadaan Wilayah Kabupaten Lumajang." Lumajang: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Lumajang, 2021. <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>.
- Mahapatra, Mousumi Singha, and Ramkumar Mishra. "Behavioral Influence and Financial Decision of Individuals: A Study on Mental Accounting Process among Indian Households." *Cogent Economics and Finance* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1827762>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, Gismina Tri Rahmayati. "Strategi

Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).

Munir Is’adi, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, Muhammad Korib Hamdani. *Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, Dan Kewajiban Perempuan*. NEM, 2023.

Munthe, Asmaira, M. Yarham, and Ridwana Siregar. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>.

Mutmainnah, Mutmainnah, Ari Fahimatussyam, and Abdur Rakhman Wijaya. “Fenomena Flexing Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2023): 30–40. <https://doi.org/10.69503/econetica.v5i1.360>.

Nagina, Razia. “Mental Accounting: Shaping Financial Choices and Behaviors.” *Unveiling Investor Biases That Shape Market Dynamics*, 2024, 161–94. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9380-2.ch007>.

Nengsih, Titin Agustin, Mohammad Orinaldi, and Yudha Nurwahid. “Kesenjangan UMKM Pada Pengelolaan Keuangan: Studi Di Kota Jambi.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 78. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>.

Niittymies, Aleksi. “Heuristic Decision-Making in Firm Internationalization: The Influence of Context-Specific Experience.” *International Business Review* 29, no. 6 (2020): 101752. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101752>.

Nkwinika, Eugene, and Segun Akinola. “THE IMPORTANCE OF FINANCIAL MANAGEMENT IN SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES (SMEs): AN ANALYSIS OF CHALLENGES AND BEST PRACTICES.” *Technology Audit and Production Reserves* 5, no. 4 (2023): 12–20. <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>.

Nurjanah, Rina, Eka Giovana Asti, Ismi Rafikah, and Anisah Istiqomah. “Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan.” *Owner* 8, no. 2 (2024): 1439–50. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>.

Özkan, Mehmet, and Özgür Özkana. “Financial Evaluation of Mental Accounting.” *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 6, no. 1 (2020): 86–118. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.006>.

Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember.” *JIAI (Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Indonesia), 2021.
<https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

Pasek, Gede Widiadnyana. "Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol.16 No., no. Pasek, G. W. (2024). Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.16 No. 03, 517–523. (2024): 517–23.

Pemerintah Kabupaten Lumajang. "Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Lumajang," n.d.

Priyo Nugroho UII Yogyakarta, Anton. "Qualitative Investigation: Exploring the Challenges Faced by Indonesian SMEs in Accessing Financial Services in Sukabumi City." *West Science Interdisciplinary Studies* 1, no. 05 (2023): 183–93.

Putri, Arie Rachma, and Faizah Khotimatul Husna. "Financial Management Analysis of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 4, no. 1 (2024): 68–78.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.858>.

Radianto, Wirawan E.D., Ika Salim, Sonata Christian, Tommy Christian Efrata, and Liliana Dewi. "Does Mental Accounting Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education." *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 2 (2022): 140–51.
<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>.

Richard H. Thaler. "Mental Accounting Matters." *Journal of Behavioral Decision Making* 12 (1999).

Rospitadewi, Elen, and Sujoko Efferin. "Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8, no. 1 (2017): 18–34.

Safryani, Ulfy, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 3 (2020): 319–32.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.

Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Skwara, Florian. "Effects of Mental Accounting on Purchase Decision Processes: A Systematic Review and Research Agenda." *Journal of Consumer Behaviour* 22, no. 5 (2023): 1265–81. <https://doi.org/10.1002/cb.2193>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2020.

- Sukendri, Nengah, I Gede Bayu Wijaya, and I Made Arya Adi Thanaya. "Determinan Struktur Modal Yang Optimum." *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu* 2, no. 1 (2023): 27–38. <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.942>.
- Trisnaningsih, Sri, and Gempita Asmaul Husna. "Concepts of Behavioral Accounting From Psychological, Social, and Human Behavior Aspects." *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 2, no. 4 (2022): 512–21. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i04.295>.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.
- Wilda Yulia Rusyida. "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 01–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>.
- Wildan, Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, and Whedy Prasetyo. "Revealing Spiritual-Based Mental Accounting." *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 1 (2022): 36–45. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>.
- Zang, Dun Gang, Krishna P. Paudel, Yan Liu, Dan Liu, and Yating He. "Financial Decision-Making Behaviors of Ethnic Tibetan Households Based on Mental Accounting." *Financial Innovation* 9, no. 1 (2023): 1–26. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00487-1>.

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada informan mahasiswa guna mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. adapun pertanyaan yang akan diajukan yakni sebagai berikut:

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana BaBapak/Ibu mengelompokkan pengeluaran usaha? (misal: bahan baku, operasional, gaji, tabungan, dll.)
2. Apakah BaBapak/Ibu memiliki kategori khusus untuk pengeluaran yang sifatnya mendesak atau tidak mendesak?
3. Bagaimana BaBapak/Ibu menilai apakah suatu pengeluaran itu “penting” atau “tidak penting”?
4. Apakah BaBapak/Ibu memisahkan uang untuk keperluan pribadi dan usaha? Bagaimana caranya?
5. Apakah BaBapak/Ibu memiliki “anggaran mental” untuk setiap kategori pengeluaran? Misal: berapa maksimal untuk belanja bahan baku, berapa untuk promosi, dll.
6. Dari mana biasanya sumber dana untuk kebutuhan usaha? (modal sendiri, pinjaman, laba ditahan)
7. Seberapa sering BaBapak/Ibu mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan usaha? (harian, mingguan, bulanan?)
8. Apakah pernah merasa menyesal dengan keputusan keuangan yang sudah diambil? Bisa diceritakan?
9. Apakah BaBapak/Ibu pernah melakukan investasi untuk pengembangan usaha? (misal: beli mesin, buka cabang, dll.)
10. Bagaimana BaBapak/Ibu memutuskan kapan saat yang tepat untuk berinvestasi?
11. Apakah BaBapak/Ibu pernah menggunakan pinjaman untuk usaha? Jika iya, dari mana sumbernya?
12. Bagaimana BaBapak/Ibu memutuskan antara menggunakan modal sendiri atau pinjaman?
13. Apakah BaBapak/Ibu merasa terbebani dengan cicilan pinjaman?
14. Bagaimana BaBapak/Ibu mengatur arus kas harian? Apakah pernah mengalami kesulitan likuiditas?
15. Apakah BaBapak/Ibu memisahkan uang untuk kebutuhan operasional dan cadangan?
16. Apakah BaBapak/Ibu merasa pengelolaan keuangan usaha sudah baik? Apa alasannya?
17. Apakah pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang pengelolaan keuangan?
18. Apakah BaBapak/Ibu merasa pengalaman lebih berpengaruh daripada pengetahuan formal dalam mengambil keputusan keuangan?
19. Menurut BaBapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mengelola keuangan usaha?

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Peran <i>Mental Accounting</i> pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Lumajang	1. <i>Mental Accounting</i> 2. Pengambilan Keputusan Keuangan	Proses kognitif individu dalam mengelompokkan, mencatat, dan mengevaluasi transaksi keuangan ke dalam "akun mental" terpisah Proses memilih alternatif terbaik terkait alokasi sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha	1. Informan 5 Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang 2. . Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Artikel	1. Jenis Penelitian: kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Lokasi Penelitian Kabupaten Lumajang 3. Teknik Sampling Purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi waktu	Bagaimana peran <i>Mental Accounting</i> dalam pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM Keripik Pisang di Lumajang?

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Istiqomah

NIM : 221105030033

Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas : Akuntansi Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang” ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Januari 2026

10000
METERAI
TEMPEL
AS1BDANX142081113

Lailatul Istiqomah

221105020033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 2920/ Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 27 November 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Usaha Keripik Pisang DWI TUNGGAL

Jl. Semeru No.6, RT.02/RW.01, Bundelan, Banjarwaru, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

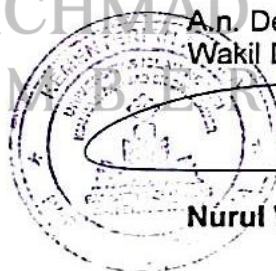
Nama : Lailatul Istiqomah
NIM : 221105030033
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan di Kabupaten Lumajang**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



[Handwritten signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@ulinkhas.ac.id Website: <https://feb.ulinkhas.ac.id/>



Nomor : 1919 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025

27 November 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Usaha Keripik Pisang Nikmat Rasa

Jl. Sultan Agung No 43 Lumajang.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

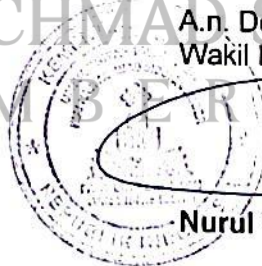
Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 221105030033
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan di Kabupaten Lumajang**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <https://feb.uinkhas.ac.id/>



Nomor : *telgi* Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 27 November 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Usaha Keripik Pisang SAAS

Jl. Semeru, RT.2/RW.1, Srebet, Purwosono, Kec. Sumbersuko, Kabupaten Lumajang,

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 221105030033
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan di Kabupaten Lumajang**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 2929 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 27 November 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Usaha Keripik Pisang Shabrina
 Jl. Setail No 20 Lumajang.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

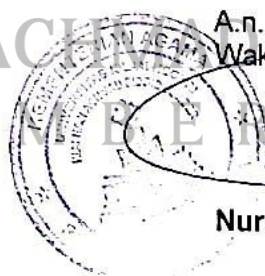
Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 221105030033
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan di Kabupaten Lumajang**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu
 Nurul Widyawati Islami Rahayu



4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 2929 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 November 2025

Kepada Yth.

Kepala Usaha Keripik Pisang Barokah
 Tukum Pandansari, Tikung. Lumajang.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 221105030033
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan di Kabupaten Lumajang**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 Nurul Widyawati Islami Rahayu



4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saharia
Jabatan : Pelaku UMKM keripik pisang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lailatul Istiqomah
NIM 221105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "***Analisis Peran Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang***".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 20 Januari 2026

Pelaku UMKM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
SAHARIA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maslahat
Jabatan : Pelaku UMKM keripik pisang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lailatul Istiqomah
NIM : 221105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "**Analisis Peran *Mental Accounting* Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 20 Januari 2026

Pelaku UMKM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
MASLAHAT

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Rosidah
Jabatan : Pelaku UMKM keripik pisang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lailatul Istiqomah
NIM 221105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "*Analisis Peran Mental Accounting Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Januari 2026

Pelaku UMKM



AFIFAH ROSIDAH

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Hamid
Jabatan : Pelaku UMKM keripik pisang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lailatul Istiqomah
NIM : 221105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "**Analisis Peran *Mental Accounting* Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Januari 2026

Pelaku UMKM



ABDUL HAMID

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yono
Jabatan : Pelaku UMKM keripik pisang

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Lailatul Istiqomah
NIM 221105030033
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "**Analisis Peran *Mental Accounting* Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

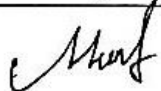
Jember, 20 Januari 2026

Pelaku UMKM



YONO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	1 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan informan Bapak Abdul Hamid	
3	1 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan informan Ibu Saharia	
4	2 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan informan Bapak Yono	
5	2 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan informan Ibu Maslahat	
6	10 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan informan Ibu Afifah	
7	20 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada pelaku UMKM Bapak Abdul Hamid	
8	20 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada pelaku UMKM Ibu Saharia	
9	20 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada pelaku UMKM Bapak Yono	
10	20 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada pelaku UMKM Ibu Maslahat	
11	20 Januari 2026	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian kepada pelaku UMKM Ibu Afifah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan informan Ibu Saharia



Wawancara dengan informan Ibu Maslahat



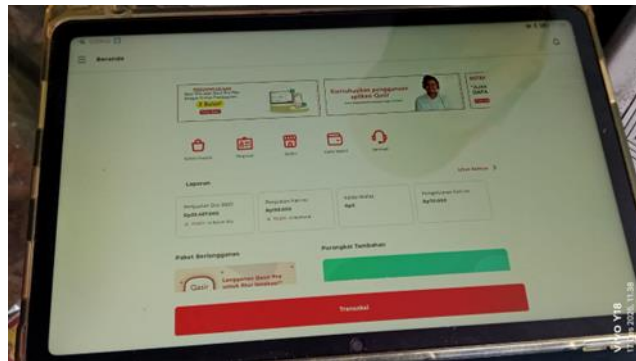
Wawancara dengan informan Ibu Afifah



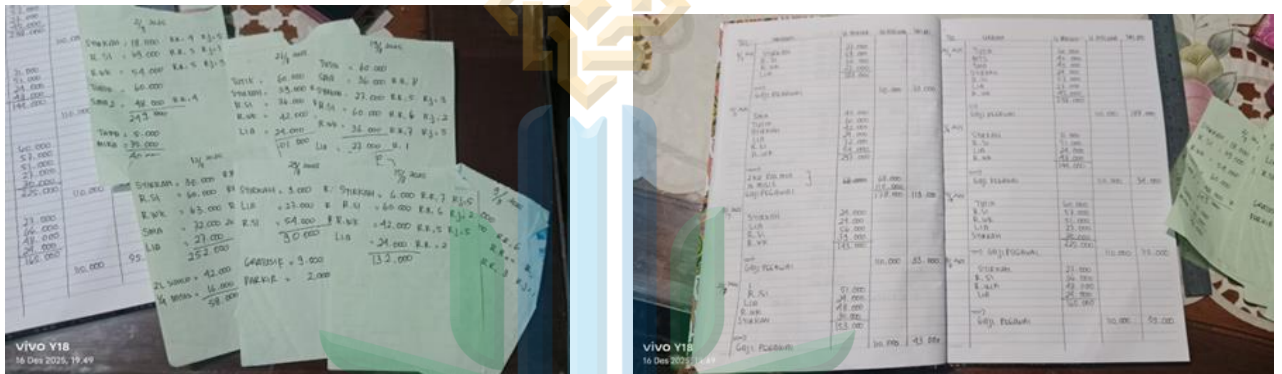
Wawancara dengan informan Bapak Yono



Wawancara dengan informan Bapak Abdul Hamid



Pencatatan dalam aplikasi kasir Bapak Yono



Pencatatan dalam buku Ibu Saharia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

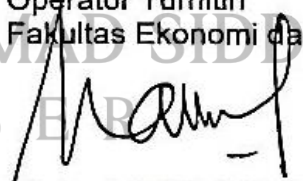
Nama : Lailatul Istiqomah
 NIM : 221105030033
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Analisis *Mental Accounting* Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 23 Januari 2026
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Mariyah Ulfah, M.E.I.
 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
 menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Istiqomah

NIM : 221105030033

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 2 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


 Dr. NUR IKA MAULIYAH, M.Ak

NIP. 198803012018012001



BIODATA PENELITIAN



A. Biodata Pribadi

Nama : Lailatul Istiqomah
 Nim : 221105030033
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 09 September 2002
 Alamat : Desa Denok, Kecamatan Lumajang,
 Kabupaten Lumajang
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Akuntansi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

RA Muslimat NU 35 Denok : 2009-2010
 MI Nurul Islam Denok : 2010-2016
 MTs Putri Nurul Masyitoh Lumajang: 2016-2018
 MAN Lumajang : 2018-2021
 UIN KHAS Jember : 2022-2026